repository.ub.ac.id

PENGARUH IHSG SEBAGAI *LEADING ECONOMIC INDICATOR* DAN *BUSINESS CONFIDENCE* TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*

(Studi pada negara Indonesia periode 2004-2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

HENI TRIASTUTI
NIM. 155030201111032

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2019

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

MOTTO

"Lancarkan dengan **Doa**, selesaikan dengan **Usaha**, selanjutnya **Bersyukur** pada proses yang telah dilalui sebagai bentuk **Pengalaman** yang berharga"

"Never give up because great things take time"

- **Heni Triastuti**

"Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah" – Q.S. Hud:88

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* dan *Business Confidence* terhadap *Foreign Direct Investment* (Studi pada Negara Indonesia Tahun 2004-2017)
Disusun oleh	:	Heni Triastuti
NIM	:	155030201111032
Fakultas	:	Ilmu Administrasi
Program Studi	:	Ilmu Administrasi Bisnis
Konsentrasi/Minat	:	Manajemen Keuangan

Malang, 12 Febuari 2019

Komisi Pembimbing
Ketua

Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 195408011981031005

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 18 Maret 2019
Pukul	: 09.00 – 10.00 WIB
Skripsi atas nama	: Heni Triastuti
Judul	: Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* dan *Business Confidence* terhadap *Foreign Direct Investment* (Studi pada Negara Indonesia Periode 2004-2017)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota,

Cacik Rut Damayanti, S.Sos., M.Prof.Acc., D.BA
NIP. 19790908 200501 2 001

Anggota,

Dr. Drs. Moch. Dzulkirom S.Sos., M.AP
NIP. 19531122 198203 1 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 12 Febuari 2019

Heni Triastuti
NIM. 155030201111032

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Heni Triastuti, 2019. **Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* dan *Business Confidence* Terhadap *Foreign Direct Investment*** (Studi pada negara Indonesia Periode 2004-2017), Prof. Dr. Drs. Suhadak, M. Ec, 110 Hal + cv

Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya kegiatan investor dalam menganalisa kondisi perekonomian suatu negara, salah satunya melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai *leading economic indicator* dan hubungannya dengan aktivitas bisnis terhadap investasi asing langsung. IHSG sebagai *leading economic indicator* memiliki makna bahwa IHSG mampu digunakan sebagai indikator ekonomi yang bersifat mendahului perekonomian secara keseluruhan atau dapat disebut sebagai salah satu indikator yang mampu memprediksi perekonomian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara IHSG sebagai *leading economic indicator* dan *business confidence* terhadap *foreign direct investment*. Penelitian dilakukan di negara Indonesia periode tahun 2004 sampai 2017. Data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), *WorldBank. Organisation of Economic Coordination and Development* (OECD).

Penelitian ini termasuk jenis *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis secara tahunan melalui metode *partial least square* yang dilakukan melalui aplikasi *Smart PLS 3.2.8*. Berdasarkan uji analisis data ditemukan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan posiif antara IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *business confidence* di Indonesia, sedangkan *business confidence* terhadap *foreign direct investment* tidak ditemukan hasil yang signifikan artinya pergerakan *business confidence* tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan *foreign direct investment*, begitu juga IHSG sebagai *leading economic indicator* tidak memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment.*

Kata Kunci: IHSG, *Leading Economic Indicator, Business Confidence, Foreign Direct Investment*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRACT

Heni Triastuti, 2019. ***The Influence of Jakarta Composite Index as a Leading Economic Indicator and Business Confidence on Foreign Direct Investment*** *(A Study on Indonesia Period 2004-2017),* Prof. Dr. Drs. Suhadak, M. Ec, *110 Pages + cv*

This research was conducted in view of the importance investor activity in analyzing the economic conditions in a country, one of which is through the Jakarta Composite Index (JCI) as a leading economic indicator and its relationship with business activities towards foreign direct investment. JCI as a leading economic indicator means that the JCI is able to be used as an economic indicator that precedes the economy as a whole or can be referred to as an indicator that is able to predict the economy. The purpose of this study is to find out and explain the relationship between the JCI as a leading economic indicator and business confidence in foreign direct investment. The study was conducted in Indonesia in the period 2004 to 2017. Data was obtained through the Indonesia Stock Exchange (IDX), World Bank. and the Organization of Economic Coordination and Development (OECD).

This research includes the type of explanatory research with a quantitative approach. Data are analyzed annually through the partial least square method that is carried out through the Smart PLS 3.2.8 application. Based on the data analysis test, it was found that results showed a significant positive effect between the JCI as a leading economic indicator and business confidence in Indonesia, while business confidence toward foreign direct investment did not find significant results, it means that the movement of business confidence did not affect foreign direct investment movements. Likewise JCI as a leading economic indicator has no influence on foreign direct investment.

Keywords*: *Jakarta Composite Index (JCI), Leading Economic Indicator, Business Confidence, Foreign Direct Investment

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, rahmat serta karuniaNya , penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* dan *Business Confidence* Terhadap *Foreign Direct Investment* Studi pada negara Indonesia periode tahun 2004 - 2017". Skripsi ini merupakan syarat untuk menempuh ujian gelar sarjana di Univesitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Malang.

Skripsi ini dikerjakan mulai dari bab satu hingga bab lima tak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari beberapa pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. M. Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M. Ec selaku Dosen Komisi Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan, memotivasi, serta memberikan saran yang

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

membuat saya terpacu untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, baik yang berkaitan langsung dengan penyusunan skripsi maupun tidak langsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, baik yang berkaitan langsung dengan penyusunan skripsi maupun tidak langsung.
7. Kedua orang tua saya Bapak Priyono dan Ibu Widi Astutik serta kedua kakak saya Ika dan Yeyen yang selalu memberikan doa, dukungan serta nasehat saat mengerjakan skripsi.
8. Beberapa sahabat di Kampus yang bersedia membantu dan memberikan dukungan: Reygina Yolla, Moh. Rifky Cahya, Hidayatul Munawaroh, Elsafan Kukuh, Ghea Nur, dan lain-lain yang telah menjadi teman saya sejak awal perkuliahan.
9. Beberapa sahabat di masa sekolah: Tyara Mustika, Revita Ardiani, Anindhita Dyah, Melisa Pratiwi, dan Hisyam Imaduddin yang telah memberikan semangat moril serta dukungan saat proses pengerjaan skripsi.
10. Beberapa sahabat di Kost: Desy Sulistyaningrum, Reygina Yolla , Siska Agustin, Dian Khaerunisa, Deshinta yang menjadi teman yang menghibur disela-sela pengerjaan skripsi.

11. Beberapa sahabat lainnya di Malang: Anggi Permata, Irma Chalista, Vina Rafika, dan Wahida Charisma, Ariyandhita.
12. Beberapa teman bimbingan skripsi yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi bersama: Hartati Vidiana, Giska Viona, Mega Lestari, Achmad Firhan, Rifky Cahya, Elsa K. Badilo, Acinta Bunga, Anisa Mutiah, dan Mika Hastuti.
13. Seluruh teman-teman, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 12 Febuari 2019

Penulis

repository.ub.ac.id

DAFTAR ISI

Judul **Halaman**
MOTTO ..... **i**
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
TANDA PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kontribusi Penelitian 10
E. Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
A. Penelitian Terdahulu 13
B. Indeks Harga Saham Gabungan 24
1. Pengertian Saham 24
2. Jenis Saham 25
3. Indeks Harga Saham 26
4. Jenis Indeks Harga Saham 26
5. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 27
6. IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* 28
C. *Business Confidence* 30
1. Pengertian Bisnis 30
2. Tujuan Bisnis 31
3. Jenis Kegiatan Bisnis 31
4. Pengertian *Business Confidence* 32
5. Konsep *Business Confidence* 32
D. *Foreign Direct Investment* 34
1. Pengertian Investasi 34
2. Tipe-Tipe Investasi Keuangan 35

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3. Tujuan Investasi 36
4. Jenis Investasi Internasional 37
5. Pengertian *Foreign Direct Investment* 37
6. Keuntungan Melakukan *Foreign Direct Investment* 38
7. Proses Pengambilan Keputusan *Foreign Direct Investment* 39
E. Pengaruh Antar Variabel 41
F. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian 44
1. Model Konsep 44
2. Model Hipotesis 45

BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel 47
1. Populasi 47
2. Sampel 48
D. Variabel dan Pengukurannya 48
1. Definisi Operasional Variabel 49
E. Jenis dan Sumber Data 56
F. Teknik Pengumpulan Data 56
G. Analisis Data 57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 63
B. Deskripsi Variabel penelitian 67
C. Analisis Data 79
1. Hasil Analisis Outer Model PLS 79
2. Pengujian *Goodness of Fit* 83
3. Inner Model Hasil Analisis PLS 83
4. Pembahasan Pengaruh Antar Variabel 86

BAB V KESIMPULAN 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 97

repository.ub.ac.id

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	19
2.	Operasional Variabel	55
3.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2008-2018	69
4.	*Gross Domestic Product* Tahun 2004-2017	71
5.	*Gross Fixed Capital Formation* Tahun 2004-2017	72
6.	*Household Consumer Expenditure* Tahun 2004-2017	74
7.	*Service Value Added* Tahun 2004-2017	75
8.	FDI *Inflow* Tahun 2004-2017	78
9.	FDI *Outflow* Tahun 2004-2017	79
10.	Hasil Pengujian *Outer Weight* pada Negara Indonesia	80
11.	R^2 Variabel Endogen	83
12.	Hasil Pengujian Hipotesis *Inner Model*	85

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Judul Gambar **Halaman**

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2008-2018 5
2. *Foreign Direct Investment (FDI*) Indonesia 2004-2017 7
3. 10 Negara dengan Investasi Asing Langsung Tertinggi di Indonesia 8
4. Model Konsep 44
5. Model Hipotesis 45
6. PLS Path Model 59
7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2008-2018 68
8. *Gross Domestic Product* Tahun 2004-2017 70
9. *Gross Fixed Capital Formation* Tahun 2004-2017 72
10. *Household Consumer Expenditure* Tahun 2004-2017 73
11. *Service Value Added* Tahun 2004-2017 75
12. FDI *Inflow* Tahun 2004-2017 77
13. FDI *Outflow* Tahun 2004-2017 78
14. *Path Model* beserta nilai *outer weight* dan R^2 80
15. Outer Model Konstruk IHSG sebagai *LEI* 81
16. Outer Model Konstruk *Business Confidence* 81
17. Outer Model Konstruk *Foreign Direct Investment* 82
18. *Path Model bootstrapping* dan *t -statistic* 84
19. *Inner Model* 85

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Sumber-sumber Data	97
2.	Perolehan Data	101
3.	Matrix Analisis Data	108
4.	Hasil Olahan Data smartPLS	109
5.	*Curriculum Vitae*	110

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi (*globalizazion*) dapat diartikan sebagai "proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran, pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya" (Griffin dan Pustay, 2015:9). Artinya globalisasi dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk penyatuan dalam skala internasional dengan tujuan untuk melakukan pertukaran kebutuhan dan pandangan dalam segala aspek kehidupan. Dampaknya segala bentuk perbedaan kebutuhan, produk, pemikiran, dan aspek-aspek budaya lainya dapat saling bertukar karena adanyanya keterbukaan yang disebabkan oleh globalisasi.

Efek globalisasi yang kian meluas membuat aktivitas ekonomi menjadi meningkat jika dimanfaat secara maksimal. Peningkatan aktivitas ekonomi antar negara dapat menjadi sarana kerja sama yang saling menguntungkan jika memiliki pengelolaan dan kebijakan yang konsisten oleh pemerintah pada suatu negara. Seperti aktivitas ekonomi yang telah dilakukan oleh Indonesia seperti, aktivitas perdagangan ekspor impor, pasar bebas, dan investasi asing. Aktivitas ekonomi tersebut tidak dapat dipungkiri pasti dilakukan oleh negara-negara yang memiliki keterbukaan ekonomi untuk memperluas pasarnya.

Salah satu aktivitas ekonomi yang penting dilakukan adalah investasi. Tujuannya untuk memperoleh keuntungan dari hasil mengorbankan dana yang ada saat ini demi keperluan dimasa yang akan datang. "Dengan melakukan investasi

maka suatu negara dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi" (Tandelilin, 2010:9). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan investasi maka suatu negara memiliki cadangan kekayaan dimasa depan. Hal ini menyebabkan hampir seluruh negara di dunia berlomba-lomba untuk melakukan investasi antar negara atau investasi asing. Aktivitas investasi antar negara ini dilakukan dalam rangka memperluas jangkauan pasar untuk memperoleh lebih banyak keuntungan.

Investasi asing yang dijalankan pastinya mengharapkan keuntungan yang lebih banyak dari hasil ekspansi investasi ke negara lain. Penerima investasi asing tentu saja juga akan merasa diuntungkan dengan segala bentuk penanaman modal yang diberikan oleh investor, begitu pula investor akan diuntungkan dengan pembagian keuntungan yang didapat nantinya. Sependapat dengan pernyataan menurut Hill, *et al* (2014:284) "investasi asing luar negeri bisa memberikan kontribusi yang positif kepada negara penerima dengan memberikan modal, teknologi, dan sumber daya manajemen yang tidak akan tersedia begitu saja dan bisa menjadi dorongan untuk pertumbuhan ekonomi negara".

"Penanam modal asing adalah perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia" (UU No. 25 tahun 2007). Investor wajib memenuhi segala peraturan yang diberlakukan oleh negaranya sendiri dan negara penerima investasi. Kedua negara harus saling bersinergi dalam melakukan kerja sama investasi tidak boleh ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Kerjasama yang

saling menguntungkan akan membawa hubungan baik antar negara dapat tercipta untuk keberlangsungan kerjasama investasi berikutnya.

Investor dalam melakukan investasi tentu saja akan menganalisa terlebih dahulu kondisi negara yang menerima investasi sebelumnya. Begitu juga dengan investor asing tentu akan menyelidiki terlebih dahulu perekonomian suatu negara jika ingin menanamkan modalnya antar negara. “Selama penyelidikan atau investigasi di tempat, manajer mengunjungi negara yang dituju mencari data ekonomi yang lebih rinci dan informasi tentang faktor-faktor seperti pasar, peraturan yang berlaku, berbagai fasilitas dan mereka membuat kontak lokal (Aharoni dalam Skykyanakis dan Bellas, 2016:959).

Didukung dengan kemudahan akses informasi data ekonomi maka investor dapat menggunakannya untuk melihat kondisi suatu perekonomian negara. Indikator yang dapat diambil dalam melakukan analisa ekonomi menurut siklusnya terbagi menjadi beberapa indikator ekonomi. Menurut Bodie *et al.* (2014:248) indikator ekonomi dibagi menjadi tiga yakni *leading economic indicator, coincident economic indicator,* dan *lagging indicator,* seperti pada yang dinyatakan berikut.

> Indikator ekonomi utama *(leading economic indicator)* adalah indikator ekonomi yang cenderung turun atau naik lebih dulu dibanding yang lainya. Indikator koinsiden *(coincident indicator)* dan tertinggal *(lagging indicator)* seperti namanya bergerak beriringan atau cenderung terlambat dibanding ekonomi secara luas” (Bodie *et al*, 2014:248).

Leading economic indicator merupakan indikator utama yang dapat digunakan untuk melihat prospek perekonomian karena sifatnya yang cenderung naik turun mendahului perekonomian secara keseluruhan. Berbeda dengan

coincident economic indicator bergerak mengikuti perekonomian dan *lagging indicator* sifatnya yang bergerak tertinggal dari laju perekonomian dalam arti luas. Masing-masing indikator tersebut memiliki beberapa series indikator tergantung pada aktivitas ekonomi yang dijalankannya di suatu negara.

Di Indonesia *leading economic indicator* terbagi menjadi beberapa komponen ekonomi. Menurut *Danareksa Research Institute* (www.danareksa-research.com, diakses pada 18 Oktober 2018) *leading economic indicator* Indonesia terdiri dari *building permits* (izin pembangunan), *number of foreign tourist arrival* (jumlah kedatangan turis asing), *investment approval* (persetujuan investasi), *real effective exchange rate index* (nilai tukar rill), *jakarta composite index* (JCI atau IHSG), *total real exports* (total ekspor), dan *consumer price index* (Indeks harga konsumen). Ketujuh komponen tersebut masing-masing dapat digunakan sebagai indikator dalam melakukan analisa prediksi perekonomian berdasarkan siklusnya. Salah satunya yang menjadi komponen utama adalah *Jakarta Composite Index* atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut Indeks Harga Saham Gabungan.

Menurut Samsul (2015:136) "indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek". Indeks harga saham seringkali digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar pergerakan harga saham pada suatu negara yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian yang ada, sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa "paling tidak indeks harga saham menjadi parameter ekonomi makro, karena indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham" (Hadi, 2013:184). Melalui pergerakan indeks harga

saham maka investor dapat memahami bagaimana tren pasar apakah cenderung naik atau turun atau stagnan.

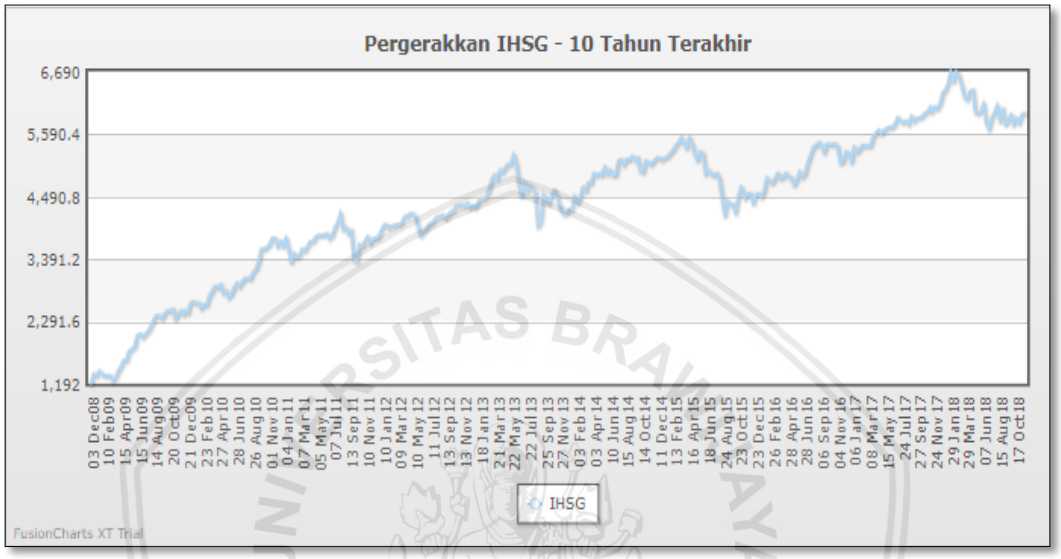

Gambar 1: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2008- 2018
Sumber : IHSG-IDX.com

Gambar 1 merupakan gambar pergerakan IHSG dari periode 10 tahun terakhir mulai tahun 2008 sampai 2018. Grafik menunjukkan perkembangan IHSG yang cukup pesat dari 2008 hingga 2018. Pada tahun 2008 menjadi titik terendah IHSG yang disebabkan karena krisis keuangan global. Setelah krisis berakhir Indonesia mampu kembali merangkak naik dan mampu berkembang pesat, akan tetapi juga sempat mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2013 dan 2015. Pada akhir tahun 2015 mulai *recovery* hingga akhir tahun 2017 menjadi puncak perolehan tertinggi Indonesia hingga mencapai 6.690. Berdasarkan pergerakan IHSG inilah investor dapat melihat kondisi pasar yang sedang berjalan di Indonesia serta membandingkan dengan harga saham perusahaan yang investor inginkan.

Pergerakan Indeks harga saham gabungan (IHSG) yang dapat digunakan sebagai indikator ekonomi atau *leading economic indicator* tentu memiliki hubungan dengan segala bentuk kegiatan bisnis pada suatu negara. Hal ini karena sifat siklus IHSG yang mampu menggambarkan makroekonomi maka dapat mencerminkan aktivas bisnis suatu negara. Besarnya aktivitas bisnis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan seberapa mampu suatu negara mendorong perekonomian negaranya.

Pentingnya ukuran pada aspek bisnis suatu negara membuat *Organisation for Economic Co-ordination and Development* (OECD) membuat suatu indeks yang disebut dengan *business confidence index.* Menurut OECD (www.data.oecd.org, diakses pada 18 Oktober 2018) "*Business Confidence Index* adalah indikator yang dapat mengukur tingkat kepercayaan bisnis yang didasarkan kepada penilaian perusahaan atau organisasi terhadap produktivitas, pesanan, dan saham pada posisi yang diharapkan dimasa yang akan datang". Artinya indeks kepercayaan bisnis ini merupakan indeks yang dapat menggambarkan mengenai keadaan bisnis dalam suatu perekonomian, dengan melihat posisi yang diharapkan oleh pelaku dalam industri.

Sektor ekonomi yang digunakan dalam *business confidence index* menurut OECD (www.data.oecd.org, diakses pada 18 Oktober 2018) yakni sektor *corporate product, domestic product, household account, national income, prices dan productivity.* Keenam sektor ekonomi tersebut diperkecil menjadi beberapa sektor yang menggambarkan bisnis atau memiliki kecenderungan bisnis (*business tendency).* Sektor kecenderungan bisnis ada empat yaitu *industry, construction,*

retail trade, dan *service*. Keempat sektor ini digambarkan dengan indikator agregat yang memiliki pergerakan yang sejalan pada sektor bisnis.

Perkembangan bisnis Indonesia yang begitu pesat didukung dengan segala kemajuan akses informasi serta teknologi yang semakin berkembang membuat ekspansi investasi menjadi meluas. Terutama investasi asing langsung yang banyak dilakukan untuk bertujuan menambah keuntungan di masa depan. Begitu juga dengan Indonesia yang telah berkerja sama untuk melakukan investasi asing bersama beberapa negara-negara besar di dunia. Investasi asing langsung terdiri dari aliran dana keluar dan aliran dana masuk. Menurut Hill, *et al.* (2014:268) "aliran dana keluar FDI *(outflow of FDI)*, yang diartikan sebagai aliran dana keluar dari sebuah negara, dan aliran dana masuk FDI *(Inflow of FDI)"*.

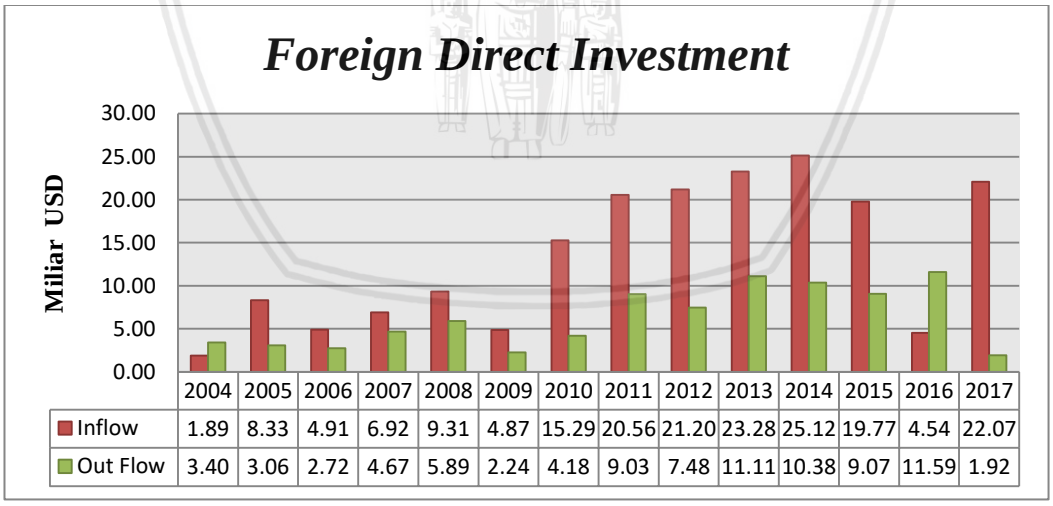

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Inflow	1.89	8.33	4.91	6.92	9.31	4.87	15.29	20.56	21.20	23.28	25.12	19.77	4.54	22.07
Out Flow	3.40	3.06	2.72	4.67	5.89	2.24	4.18	9.03	7.48	11.11	10.38	9.07	11.59	1.92

Gambar 2: *Foreign Direct Investment (FDI)* Indonesia Tahun 2004-2017
Sumber: *World Bank*, Olahan Peneliti 2018

Gambar 2 menunjukkan besarnya investasi asing langsung atau *foreign direct investment* Indonesia tahun 2004 sampai 2017 berdasarkan aliran masuk *(inflow)* dan aliran keluarnya *(outflow)*. Pada tahun 2004 sama halnya dengan tahun 2016

terlihat tingkat investasi asing yang masuk ke Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan Indonesia pada negara lain. Sementara pada tahun 2009 pada saat terjadi krisis Amerika Serikat membuat *FDI inflow* turun 52% ke angka 4,87 milliar USD padahal sebelumnya tahun 2008 sebesar 9,31 milliar USD. Pengaruh krisis ini memang membawa dampak yang sangat besar bagi investasi asing langsung Indonesia. Tidak dipungkiri negara besar yang mengalami krisis seperti Amerika Serikat sangat membawa pengaruh besar terhadap kondisi Indonesia, sebab banyak sekali hubungan ekonomi dan kerja sama yang dilakukan bersama. Indonesia selain menjalin kerja sama sengan negara Amerika serikat juga bekerjasama dengan beberapa negara lain seperti Singapura, Jepang, China, Korea Selatan dan lain-lain.

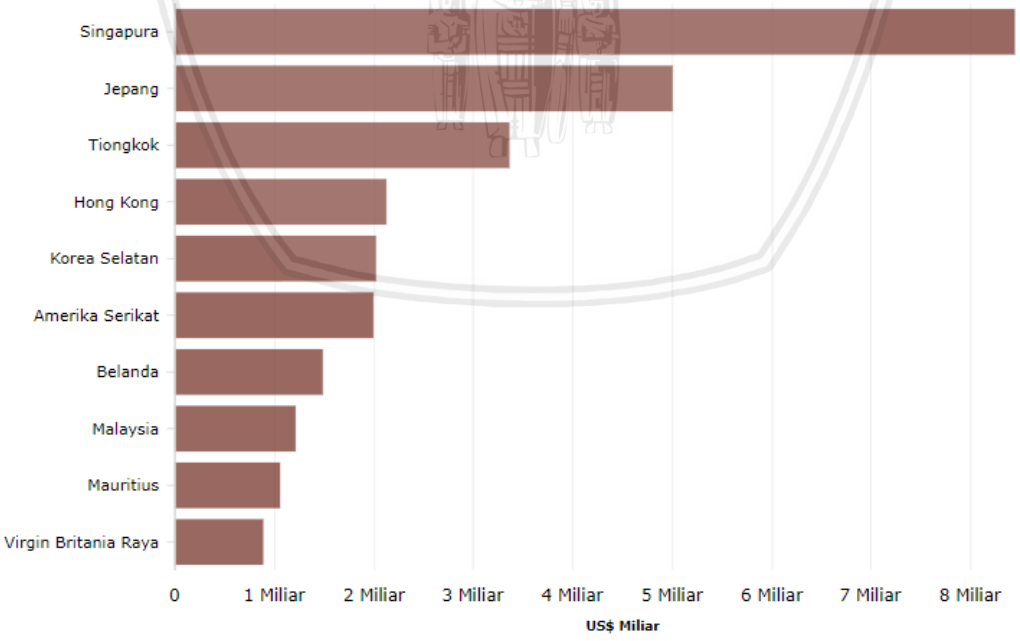

Gambar 3: 10 Negara dengan Investasi Asing langsung Tertinggi di Indonesia 2017

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Katadata.co.id, 2018

Gambar 3 menunjukkan 10 negara dengan investasi asing langsung tertinggi di Indonesia tahun 2017. Negara Singapura menduduki posisi pertama sebesar US$ 8,44 miliar diikuti oleh Jepang sebesar US$ 4 miliar menduduki posisi kedua, serta China Tiongkok sebesar US$ 2,73 miliar pada posisi ketiga. Sementara negara Amerika Serikat melakukan investasi asing langsung ke Indonesia sebesar US$ 2 miliar di bawah Jepang, Tingkok, dan Korsel. Investasi asing langsung yang dilakukan Indonesia dengan beberapa negara tersebut dapat meningkatkan aktivitas bisnis negara, sebab sumber dana bukan hanya dari dalam negeri saja melainkan juga dari luar negeri.

Hubungan kerjasama investasi asing langsung bersama negara-negara besar ini dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi perekonomian, tinggal bagaimana semua pihak terkait baik investor, perusahaan, dan pemerintah, mampu mengelola dan mempertahankan kondisi bisnis yang telah berjalan. Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya mengenai Indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai *leading economic indicator*, *business confidence* dan *foreign direct investment* maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* dan *Business Confidence* terhadap *Foreign Direct Investment* (Studi pada negara Indonesia Periode 2004-2017)".**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latas belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah IHSG sebagai *leading economic indicator* berpengaruh terhadap *business confidence*?
2. Apakah IHSG sebagai *leading economic indicator* berpengaruh terhadap *foreign direct investment*?
3. Apakah *business confidence* berpengaruh terhadap *foreign direct investment*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *business confidence.*
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *foreign direct investment.*
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *business confidence* terhadap *foreign direct investment.*

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berikut:

1. Kontribusi Akademis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang baru terhadap fenomena terkini yang secara empiris diteliti melalui studi

keilmuan Ilmu Administrasi Bisnis dari sudut pandang manajemen keuangan.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemikiran yang lebih kritis terkait topik yang diteliti.

c. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pemecahan masalah di masa mendatang khususnya topik yang terkait Ilmu Administrasi Bisnis.

d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur untuk penelitian serupa di masa mendatang.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Pemerintah: hasil penelitian ini memberikan pandangan mengenai IHSG sebagai *leading economic indicator* dan *business confidence* yang terjadi di Indonesia sebagai media evaluasi dan penilaian terhadap *foreign direct investment.*

b. Bagi Investor: hasil penelitian ini memberikan pandangan tentang IHSG sebagai *leading economic indicator* dan *business confidence* Indonesia bagi investor yang akan melakukan *foreign direct investment*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna sebagai acuan penulis dan pembaca dalam memahami isi dari penelitian secara menyeluruh. Berikut merupakan sistematika pembahasan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai alasan dipilihnya topik penelitian yang di dalamnya memuat mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi yang dapat diberikan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan beberapa perbandingan dengan penelitian terdahulu, mengkaji teori yang berkaitan dengan topik, model konseptual, dan model hipotesis yang diperkirakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel yang terkait, populasi dan sampel, kriteria data yang diambil, teknik dan metode dalam pengolahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, objek penelitian, tampilan data, analisis data, dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan tentang semua hasil temuan penelitian dan juga menjelaskan saran penulis terhadap pemangku kepentingan yang terkait dengan topik penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Sum dan Chorlian (2013)

Penelitian yang dilakukan Sum dan Chorlian berjudul "*Stock Market Risk Premiums, Business Confidence and Consumer Confidence:Dynamic Effect and Variance Decomposition*". Penelitian ini dibuat untuk menilai efek dinamis *business confidence* dan *consumer confidence* terhadap premi pasar saham dan untuk menentukan kepentingan relative dari *business confidence* dan *consumer confidence* dalam meramalkan variabilitas premi resiko pasar saham dan varian dekomposi.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa respon dari premi risiko pasar saham menjadi positif segera setelah goncangan terhadap *business confidence* dan *consumer confidence*. Berdasarkan analisis dekomposisi varians, dalam periode waktu 6 bulan menunjukkan variabilitas premi risiko pasar saham adalah 93% disebabkan oleh guncangannya sendiri, 2% karena guncangan *business confidence* dan 5% karena guncangan *consumer confidence.* Perkiraan kesalahan premi risiko pasar saham adalah 90% dan sisanya disebabkan oleh guncangan terhadap *business confidence* (4%) dan *consumer confidence* (6%) dalam periode 1 tahun. Hasil dari regresi time-series OLS menunjukkan bahwa *business confidence* dan *consumer confidence* secara

bersama-sama menjelaskan sekitar 7,42% dari variasi premi risiko pasar saham.

2. Ayuningtyas dan Koesrindartoto (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Koesrindartoto (2014) berjudul "*The Relationhip between Business Confidence, Consumer Confidence, and Indexes Return: Empirical Evidence in Indonesia Stock"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Bisnis Confidence* dan *Consumer Confidence* dapat memiliki hubungan dengan pengembalian pasar saham di Indonesia yang diwakili oleh beberapa indeks. Indeks tersebut adalah *Jakarta Composite Index* (JCI), Indeks LQ45, Indeks Islam Jakarta (JII), dan Indeks Sektor. Regresi linier adalah dipekerjakan untuk menganalisis hubungan perubahan dalam *bisnis confidence* dan *consumer confidence* konsumen menuju triwulanan pengembalian setiap indeks dari tahun 2000 hingga 2013.

Hasil temuan membuktikan secara empiris bahwa perubahan *bisnis confidence* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengembalian triwulanan dari setiap indeks saham. Sementara itu, perubahan *consumer confidence* memiliki hubungan negatif signifikan dengan pengembalian Pertanian dan Perdagangan setiap triwulan Indeks. Hasil dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mendapatkan pengembalian investasi pasar saham di Indonesia.

3. Romadhona (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhona (2016) berjudul "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, *Corruption Perception Index*, dan Indeks Harga Saham Terhadap *Foreign Direct Investment".* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh inflasi, produk domestik bruto, indeks persepsi korupsi dan indeks harga saham terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik, Bursa Efek Indonesia, dan *Transparency International* tahun 2005-2014.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa inflasi, produk domestik bruto, indeks persepsi korupsi, dan indeks harga saham berdampak pada Investasi langsung asing secara simultan. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, produk domestik bruto, dan indeks harga saham terhadap FDI. Namun berbeda hasilnya dengan indeks persepsi korupsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI.

4. Christie, *et al.* (2017)

Penelitian yang dilakukan Christie, *et al.* (2017) berjudul "Pengaruh Variabel Makroekonomi di Pasar Saham: Bukti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015". Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara IHSG di Bursa Efek Indonesia dengan variabel inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan Produk Domestik Bruto. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji Kausalitas Granger atau *Granger Causality Test.* Data yang

digunakan dalam bentuk tahunan dari laporan Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara variabel Tingkat Suku Bunga SBI dengan IHSG, sedangkan variabel Inflasi dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas satu sama lain. Begitu juga hubungan kausalitas antara PDB dan IHSG yang menunjukkan tidak adanya pengaruh maupun sebaliknya. Kenaikan dari PDB dapat mencerminkan kondisi perekonomian negara yang baik, namun hal ini belum tentu mencerminkan kondisi pasar yang baik juga.

5. Khan dan Upadhayaya (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Upadhayaya berjudul "*Does Business Confidence Matter for Investment?"*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada periode tahun 1955Q1–2016Q4. Data *business confidence* diperoleh setiap kuartal dari *Organisation for Economic Co-ordination and Development* (OECD). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni real *gross domestic product, business investment,* dan *cash flow* dari *Bureau of Economic Analysis* (BEA). Data dikumpulkan dari *Board of Governors of the Federal Reserve System* dan *Yahoo Finance.*

Hasil penelitian menemukan bahwa: (i) *business confidence* dapat memimpin pertumbuhan investasi bisnis Amerika Serikat (ii) *business confidence* memiliki kemampuan prediktif untuk pertumbuhan investasi; (iii) b*usiness confidence* memiliki kekuatan peramalan yang unggul (iv) pergeseran eksogen dalam *business confidence* mencerminkan faktor non-

fundamental jangka pendek, konsisten dengan pandangan semangat tentang investasi. Artinya *business confidence* memiliki implikasi untuk meningkatkan perkiraan investasi, mengembangkan model siklus bisnis baru, dan mempelajari peran faktor sosial dan psikologis yang menentukan pertumbuhan investasi.

6. Aditya dan Suhadak (2018)

Penelitian yang dilakukan berjudul "Pengaruh *Ease of Doing Business* dan *Business Confidence* terhadap *Global Competitiveness Index".*Penelitian ini dilakukan dengan data *time series* dari tahun 2005-2017 pada negara Amerika Serikat, China, dan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *ease of doing business* dan *business confidence* terhadap *global competitiveness index.*

Hasil pada Negara Amerika Serikat dinyatakan bahwa tidak berpengaruh antara *ease of doing business* terhadap *business confidence*, ada pengaruh antara *ease of doing business* terhadap *global competitiveness index*, serta tidak memiliki pengaruh antara *business confidence* terhadap *global competitiveness index*. Negara China dinyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh antara *ease of doing business* terhadap *business confidence*, ada pengaruh antara *ease of doing business* terhadap global competitiveness index, serta tidak berpengaruh antara *business confidence* terhadap *global competitiveness index.* Pada negara Indonesia dinyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh antara *ease of doing business* terhadap *business confidence*, ada pengaruh antara *ease of doing business* terhadap *global*

competitiveness index, serta tidak berpengaruh antara *business confidence* terhadap *global competitiveness index.*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Sum dan Chorlian (2013)	*Stock Market Risk Premiums, Business Confidence and Consumer Confidence: Dynamic Effect and Variance Decomposition.*	a. Variabel Bebas: *Business Confidence dan Consumer Confidence* b. Variabel terikat: *Stock Market Risk Premiums* c. Metode Penghitungan: *Ordinary Least Square (OLS)*	Hasil penelitian dengan menggunakan metode *OLS time-series* menunjukkan bahwa *business confidence* dan *consumer confidence* mempengaruhi *stock market risk premiums* sebesar 7,42% .	a. Variabel Bebas: *Leading Economic Indicator* (LEI) : IHSG b. Variabel Terikat: *Business Confidence* meliputi: *gross domestic product, gross fixed capital formation, household consumption expenditure,* dan *service.* dan variabel terikat *Foreign Direct Investment* (FDI) meliputi FDI *inflow* dan FDI *out flow.* c. Metode Perhitungan *Partial Least Square (PLS).*
2.	Ayuningtyas dan Koesrindartoto (2014)	*The Relationhip between Business Confidence, Consumer Confidence, and Indexes Return: Empirical Evidence in Indonesia Stock*	a. Variabel bebas: *Business Confidence* dan *Consumer Confidence* Variabel Terikat: *Indexes Return*	Hasil temuan membuktikan secara empiris bahwa perubahan *bisnis confidence* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengembalian	a. Variabel Bebas: *Leading Economic Indicator* (LEI) : IHSG b. Variabel Terikat: *Business Confidence* meliputi: *gross domestic product, gross fixed capital formation, household*

repository.ub.ac.id

Lanjutan Tabel 2.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
			meliputi *Jakarta Composite Index* (JCI), Indeks LQ45, Indeks Islam Jakarta (JII), dan Indeks Sektor a. Metode Perhitungan: Uji Asumsi klasik, regresi linier SPSS	triwulanan dari setiap indeks saham. Sementara *consumer confidence* memiliki hubungan negatif signifikan dengan pengembalian Pertanian dan Perdagangan setiap triwulan Indeks.	*consumption expenditure,* dan *service.* dan variabel terikat *Foreign Direct Investment* (FDI) meliputi FDI *inflow* dan FDI *out flow.* b. Metode Perhitungan *Partial Least Square (PLS)*
3.	Christie, *et al.* (2017)	Pengaruh Variabel Makroekonomi di Pasar Saham: Bukti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015	a. Variabel Bebas: Makroekonmi b. Variabel Terikat: Pasar Saham c. Metode Perhitungan: Uji Kausalitas Granger	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara variabel Tingkat Suku Bunga SBI dengan IHSG, sedangkan PDB dan IHSG yang menunjukkan tidak adanya pengaruh	a. Variabel Bebas: *Leading Economic Indicator* (LEI) : IHSG b. Variabel Terikat: *Business Confidence* meliputi: *gross domestic product, gross fixedcapital formation, household consumption expenditure,* dan *service.* dan variabel terikat

repository.ub.ac.id

Lanjutan Tabel 2.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
				maupun sebaliknya	*Foreign Direct Investment*. a. Metode Perhitungan *Partial Least Square*
4.	Romadhona (2016)	Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, *Corruption Perception Index*, dan Indeks Harga Saham Terhadap *Foreign Direct Investment*	a. Variabel Bebas: Inflasi, Produk Domestik Bruto, *Corruption Perception Index*, dan Indeks Harga Saham b. Variabel Terikat: *Foreign Direct Investment* c. Metode Perhitungan: Regresi Linier Berganda SPSS	Uji secara parsial dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap FDI, sedangkan PDB tidak berpengaruh terhadap FDI, dan *Corruption Perception Index* berpengaruh terhadap FDI, serta Harga Saham tidak berpengaruh terhadap FDI	b. Variabel Bebas: *Leading Economic Indicator* (LEI) : IHSG c. Variabel Terikat: *Business Confidence* meliputi: *gross domestic product, gross fixedcapital formation, household consumption expenditure,* dan *service.* dan variabel terikat *Foreign Direct Investment* (FDI) meliputi FDI *inflow* dan FDI *out flow.* d. Metode Perhitungan *Partial Least Square (PLS*
5.	Khan dan Upadhayaya (2018)	*Does Business Confidence Matter for Investment?*	a. Variabel Bebas: *Business Confidence* b. Variabel Terikat: *Investment Cash*	Hasil penelitian menemukan bahwa: (i) *business confidence* dapat memimpin	a. Variabel Bebas: *Leading Economic Indicator* (LEI) : IHSG b. Variabel Terikat: *Business Confidence*

repository.ub.ac.id

Lanjutan Tabel 2.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
			flow c. Metode Perhitungan: *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* dan Uji akar unit *Phillips-Perron*	pertumbuhan investasi bisnis Amerika Serikat (ii) *business confidence* memiliki kemampuan prediktif untuk pertumbuhan investasi; (iii) *business confidence* memiliki kekuatan peramalan yang unggul (iv) pergeseran eksogen dalam *business confidence* mencerminkan faktor non-fundamental jangka pendek, konsisten dengan pandangan semangat tentang investasi.	meliputi: *gross domestic product, gross fixed capital formation, household consumption expenditure,* dan *service.* dan variabel terikat *Foreign Direct Investment* (FDI) meliputi FDI *inflow* dan FDI *out flow.* c. Metode Perhitungan *Partial Least Square (PLS)*

repository.ub.ac.id

Lanjutan Tabel 2.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
6.	Aditya dan Suhadak (2018)	Pengaruh *Ease of Doing Business* dan *Business Confidence* terhadap *Global Competitiveness Index*	a. Variabel Bebas: Variabel *ease of doing business* b. Variabel Terikat: Variabel *Business Confidence* dengan indikator : *Real GDP* dan variabel terikat *Global Competitiveness Index* c. Metode Perhitungan: Menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*	Pada negara Amerika Serikat *Business Confidence* berpengaruh pada *ease of doing business* tetapi tidak berpengaruh terhadap *global competitiveness index*. Pada negara Indonesia tidak memiliki pengaruh antara *ease of doing business* terhadap *business confidence*, ada pengaruh antara *ease of doing business* terhadap *global competitiveness index*, serta tidak berpengaruh antara *business confidence* terhadap *global competitiveness index.*	a. Variabel Bebas: *Leading Economic Indicator* (LEI) : IHSG b. Variabel Terikat: *Business Confidence* meliputi: *gross domestic product, gross fixedcapital formation, household consumption expenditur* dan *service.* dan variabel terikat *Foreign Direct Investment* (FDI) meliputi FDI *inflow* dan FDI *out flow.* c. Metode Perhitungan *Partial Least Square (PLS)*

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018.

B. Indeks Harga Saham Gabungan

1. Pengertian Saham

> Saham adalah surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang disuatu perusahaan, berarti jumlah uang yang diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi (Situmorang, *et al.*, 2010:1)

Saham memiliki karakteristik yang bersifat jangka panjang dan memiliki kepemilikan atas nama. Ketika kepemilikan sahamnya besar maka dapat menempatkan posisi diri didalam perusahaan. Artinya seseorang yang memiliki kepemilikan saham yang besar didalam perusahaan maka memiliki hak suara diperusahaan tersebut.

Bentuk saham yang dapat menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dapat menyebabkan saham bisa dipindahtanganan atau diperjualbelikan. Proses jual beli tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya bernama Bursa Efek Jakarta. Jual beli dilakukan agar investor memperoleh keuntungan berupa deviden dan capital gain.

Menurut Halim (2015:7) "Deviden yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual".

> Deviden diartikan sebagai sejumlah pengembalian (return) bagi pemegang saham yang didasarkan pada proporsi kepemilikan atas seluruh saham perusahaan yang diterbitkan, sedangkan capital gain adalah keuntungan dari hasil jual beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari nilai beli saham (Situmorang, *et al.*, 2010:3).

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa keuntungan atas saham dapat berbentuk deviden dan capital gain. Deviden akan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan kepemilikannya. Sementara capital gain diperoleh dari upaya membeli saham ketika sedang turun (rendah) dan menjualnya ketika harga sedang naik.

2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Situmorang, *et al.*, (2010:2) saham dibagi menjadi dua jenis, yakni saham utama dan saham biasa.

a. Saham utama *(preferred stock)*, dengan ciri tidak memiliki hak suara untuk menunjuk direksi dan komisaris, deviden yang diterima sudah pasti atau tetap, memiliki hak klaim lebih dulu jika perusahaan dilikuidasi, dapat dikonversi ke jenis saham lain.
b. Saham biasa *(common stock)*, dengan ciri memiliki hak suara untuk menunjuk manajemen, deviden tergantung pada keuntungan perusahaan dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi, dan memiliki hak memesan terlebih dahulu sebelum saham ditawarkan ke masyarakat. Jenis saham biasa itulah yang sering diperdagangkan di lantai bursa.

Secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat yang memiliki pendapatan tetap sehingga paling terjamin keamannanya dibandingkan dengan saham biasa. Meskipun begitu kenyataannya saham biasa paling banyak diperdagangkan di pasar modal dibandingkan dengan saham preferen. Penyebabnya karena saham biasa kurang beresiko bagi perusahaan apabila dibandingkan sumber pembiayaan oleh saham preferen sehingga perusahaan lebih berani menawarkan saham biasa dibandingkan dengan saham preeferen. Berbeda dengan sudut pandang dari segi investor, saham biasa memiliki

tingkat resiko yang lebih tinggi karena sangat tergantung pada besarnya keuntungan yang diumumkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator yang dapat menunjukkan pergerakan harga saham. Menurut Samsul (2015:194) indeks harga saham merupakan cermin dari fluktuasi harga saham di pasar yang dinyatakan dalam suatu angka dan didasarkan pada angka dasar tertentu". Indeks harga saham dapat dinyatakan dalam angka indeks yang bertujuan agar dapat dilakukan analisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. Melalui indeks harga saham maka dapat mencerminkan kinerja saham secara lebih luas didalam pasar. "Indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun komulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme pasar modal" (Hadi, 2013:184).

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa indeks harga saham memiliki peranan penting dalam kinerja pasar. Kinerja pasar akan dapat dianalisa lebih lanjut melalui indeks harga saham. Secara makro indeks harga saham akan memudahkan analisa lebih lanjut didalam suatu perekonomian.

4. Jenis Indeks Harga Saham

Indeks harga saham dikelompokkan untuk memudahkan dalam rangka analisis oleh analis. Menurut Hadi (2013:186) berikut merupakan pengelompokkan indeks harga saham:

a. Indeks Saham Individual
   Indeks harga saham individual merupakan indeks yang menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya. Indeks harga saham individual berfungsi untuk mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu. Indeks ini untuk pertama kalinya ditentukan sebesar 100% dengan dasar harga pertama kalinya yaitu harga perdana.
b. Indeks Harga Saham Sektoral
   Indeks harga saham sektoral merupakan ndeks yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, pertanian, manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Di Bursa Efek Indonesia indeks harga saham sektoral dibagi menjadi Sembilan yakni: sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, infrastruktur, keuangan, perdagangan, dan jasa manufaktur.
c. Indeks Harga Saham Gabungan
   Indeks harga saham gabungan merupakan suatu nilai yang untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di bursa efek. Indeks harga saham gabungan ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek.

5. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Jakarta Composite Index*

Jakarta Composite Index adalah indeks dari keseluruhan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut dengan indeks harga saham gabungan. Menurut Hartono (2017:16) "indeks harga saham gabungan di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen". Menurut Samsul (2015:136) "indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek". Berdasarkan kedua pengertian tersebut diatas dapat diketahui bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan sekumpulan indeks harga saham terdaftar di BEI baik harga saham biasa maupun preferen yang dibentuk menjadi indeks gabungan.

Perhitungan IHSG diperoleh dari rumus berikut:

$$IHSG_t = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Sumber: Hartono (2017:168)

Keterangan:
$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan hari ke t
Nilai Pasar : Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembar) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke t
Nilai Dasar : Nilai saham saat IPO *(Initial Public Offering)*

6. IHSG sebagai *Leading Economic Indicator*

"Pada peralihan dari satu tahapan siklus ke tahapan siklus yang lain terdapat tanda-tanda awal atau biasa disebut dengan *leading indicator*" (Samsul, 2015:215). Menurut Bodie (2013:384) "*Leading economic indicator are those economic series that tend to rise or fall in advance of the rest of the economic".* Artinya *Leading economic Indicator* merupakan indikator ekonomi utama yang cenderung naik turun terlebih dahulu mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan". Indikator yang mampu memberikan tanda-tanda awal pada suatu siklus guna memberikan kemudahan dalam melihat prospek ekonomi di masa mendatang.

Di Indonesia *leading economic indicator* dibuat oleh lembaga riset dalam negeri yaitu *Danareksa Research Institute* untuk membentuk *early leading economic indicator*. *Danareksa Research Institut* menggunakan indikator ekonomi disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan pasar Indonesia. Menurut *Danareksa Research Institute* (www.danareksa-research.com,

diakses pada 20 Oktober 2018) berikut tujuh variabel yang dapat digunakan sebagai *leading economic indicator*:

1. *Building permits* (Izin pembangunan)
2. *Number of foreign tourist arrival* (Jumlah kedatangan turis asing)
3. *Investment approval* (Persetujuan Investasi)
4. *Real effective exchange rate index* (Nilai tukar rill)
5. *Jakarta Composite Index* (IHSG)
6. *Total real exports* (Total ekspor)
7. *Consumer Price Index* (Indeks harga konsumen)

Berdasarkan ketujuh variabel tersebut *Jakarta composite index* atau IHSG merupakan variabel yang paling diperhitungkan oleh investor dalam melakukan investasi. Didukung oleh pernyataan Hadi (2013:184) bahwa "paling tidak indeks harga saham merupakan salah satu parameter ekonomi makro, karena indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham". Artinya indeks harga saham dapat digunakan sebaga indikator prediksi atau *leading economic indicator* yang sesuai dengan pernyataan berikut:

> Indeks harga saham *(index of stock price).* Pasar saham mencerminkan ekspektasi masa depan terhadap kondisi perekonomian karena investor pada pasar modal melakukan penawaran harga ketika mereka merasa perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Peningkatan harga saham menandakan bahwa investor menduga perekonomian akan tumbuh dengan cepat dan penurunan harga saham menandakan bahwa investor menduga akan terjadinya kelesuan pada perekonomian (Mankiw, 2008:253)

Pergerakan Indeks harga saham gabungan dapat menunjukkan prospek perekonomian kedepan yang berguna bagi para pelaku pasar. Melalui fluktuasi indeks harga saham gabungan maka pelaku pasar dapat semakin mudah memperkirakan apakah suatu perekonomian tersebut sedang dalam kondisi

yang baik atau tidak. Pergerakan siklus yang menunjukkan meningkatnya harga saham dapat mengindikasikan perekonomian akan tumbuh membaik.

C. *Business Confidence*

1. Pengertian Bisnis

"Bisnis adalah kegiatan ekonomis, yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja- mempekerjakan dan interaksi manusiawi lainnya, dengan maksud memperoleh untung" (Bertens, 2013:14). Artinya bahwa setiap kegiatan yang menghasilkan keuntungan atau profit dapat disebut dengan kegatan bisnis. Pernyataan ini didukung oleh Sattar (2017:3) yang menyatakan bahwa "bisnis adalah semua aspek kegiatan untuk menyalurkan barang-barang melalui saluran yang produktif dari membeli bahan mentah (bahan baku) sampai dengan menjual barang jadi (siap pakai)".

Bisnis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan output yang memiliki manfaat serta nilai khusus bagi pelanggan. Kegiatan bisnis memerlukan strategi tertentu agar dapat mencapai target awal yang ingin dicapai oleh pebisnis. Strategi bisnis dapat dibentuk dengan mempertimbangkan bagaimana membangun serta mempertahankan posisi perusahaan dalam melewati persaingan pada jangka panjang. Strategi harus diimbangi dengan adanya pengendalian bisnis yang berjalan. "pengendalian atau pengawasan *(control)* membantu manajer memantau keefektifan perencanaan,

pengorganisasian, dan kepemimpinan, serta mengambil tindakan korektif sesuasi dengan kebutuhan" (Wahjono, *et al.,* 2018:169).

2. Tujuan Bisnis

Tujuan melakukan bisnis dapat dilihat dari berbagai macam kepentingan para stakeholder. Berbagai macam kepentingan yang terkelola dengan baik tentunya akan tujuan yang optimal. Menurut Kamaluddin (2017:7) pada umumnya tujuan bisnis didirikan tidak hanya profit oriented semata, namun secara keseluruhan tujuan bisnis didirikan meliputi:

a. Profit
b. Pengadaan barang dan jasa
c. Kesejahteraan bagi pemilik factor produksi dan masyarakat
d. *Full employment*
e. Eksisitensi perushaan dalam jangka panjang (waktu yang lama)
f. Kemajuan dan pertumbuhan
g. Pretise dan prestasi

Tujuan bisnis dapat dicapai dengan pengelolan sumber daya yang optimal pada faktor produksi yang dilakukan oleh pemilik dan masyarakat terkait pada umumnya. Pengoptimalan sumber daya akan mampu mendorong tercapainya tujuan bisnis yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan segala kepentingan dan kemanfaatan dari sumber daya itu sendiri.

3. Jenis-Jenis Kegiatan Bisnis

Menurut Kamaludin (2017:10) jika dilihat dari jenis kegiatannya, bisnis dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

a. Bisnis Ekstraktif
   Bisnis ekstraktif adalah bisnis yang bergerak dalam jenis kegiatan pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi. Contohnya seperti pabrik semen, timah, nikel, dan lain-lain.

b. Bisnis Agraris
   Bisnis yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan.
c. Bisnis Industri
   Bisnis yang bergerak di bidang industri manufaktur, misalnya seperti industri tekstil, garmen, mesin, dan lain-lain.
d. Bisnis Jasa
   Bisnis jasa adalah bisnis yang bergerak di bidang jasa yang menghasilkan produk-produk tidak berwujud seperti jasa perbankan, kecantikan, dan lain-lain.

4. *Business Confidence Index*

Menurut *Lexicon* (www.lexicon.ft.com, diakses pada 1 November 2018) *business confidence index* adalah "Indikator ekonomi yang mengukur jumlah optimisme atau pesimisme yang dirasakan para pelaku bisnis tentang prospek perusahaan atau organisasi". Menurut OECD (www.oecd.org, diakses pada 20 Oktober 2018) *Business confidence index* adalah "indikator yang dapat mengukur tingkat kepercayaan bisnis yang didasarkan kepada penilaian perusahaan atau organisasi terhadap produktivitas, pesanan, dan saham pada posisi yang diharapkan dimasa yang akan datang". Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa *business confidence index* adalah indikator kepercayaan bisnis yang didasarkan pada beberapa indikator bisnis yang berguna untuk mengukur optimisme dan pesimisme bisnis melalui indikator agregat aktivitas bisnis .

5. Konsep *Business Confidence*

Organisation for Economic Co-ordination and Development (OECD) merupakan sebuah organisasi internasional dengan tiga puluh negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar bebas yang didirikan tahun 1948. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia disebut dengan

organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi. Seperti namanya organisasi ini memiliki tujuan utama untuk melakukan kerjasama dan pembangunan ekonomi bersama beberapa negara di dunia. Dari kerjasama inilah munculah konsep *Business Confidence* yang telah lama dikembangkan dan dipublikasi dalam situsnya mulai dari tahun 1975 hingga sekarang.

Menurut OECD (www.oecd.org, diakses pada 1 November 2018) terdapat 6 sektor ekonomi yang dapat digunakan untuk menghitung *business confidence index* seperti *corporate product, domestic product, household account, national income, prices,* dan *productivity*.

a. *Corporate Product:Value-added in financial corporations, Value added in non-financial corporation, Financial corporation debt to equity ratio, Non-Financial corporations debt to surplus ratio,* dan *Banking sector leverage.*
b. *Domestic Product: Quartely GDP, Investment gross fixed capital formation, Investment forecast, Investment by assets, Investment by sector, Domestic demand forecast, GDP, Real GDP, Nominal GDP forecast,* dan *GDP long- term forecast.*
c. *Household account: Household disposable income, Household spending, Housing, Household savings forecast, Household debt, Household financial assets, Household financial transaction,* dan *Household net worth.*
d. *National Income: Value added by activity, Gross national income, Net national income, Net lending/ borrowing by sector, dan Saving rate.*
e. *Prices: Inflation, Inflation forecast, Producer price indices (PPI), Price level indices,* dan *Share prices.*
f. *Productivity: GDP per hour worked, Multifactor productivity,* dan *Unit labour cost.*

Keenam sektor ekonomi tersebut dibagi menjadi beberapa sektor spesifik yang bersifat lebih memuat kecenderungan bisnis dalam menentukan sektor bisnis. Menurut OECD (2018) kecenderungan bisnis *(business tendency)* terdiri dari sektor *industry, construction, retail trade,* dan *service*.

Masing-masing sektor memiliki korelasi dengan indikator agregat seperti berikut ini:

1. Industri (yang pergerakannya biasanya berkorelasi dengan Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product.*
2. Konstruksi (yang gerakannya biasanya berkorelasi dengan pembentukan modal tetap bruto atau *Gross Fix Capital Formation*)
3. Perdagangan eceran (yang pergerakannya biasanya berkorelasi dengan konsumsi pribadi (*Household Consumption Expenditure*)
4. Jasa (*Services).*

D. *Foreign Direct Investment*

1. Pengertian Investasi

Menurut Halim dalam Dewi (2018:2), "investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang". Menurut Hartono (2017:5), "Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu". Artinya pengorbanan dengan cara tidak melakukan konsumsi saat ini untuk mendapatkan konsumsi dimasa mendatang. Investasi dilakukan dengan memasukkan dana ke aktiva yang lebih produktif untuk mengubah satu unit konsumsi menjadi beberapa unit konsumsi yang lebih banyak dimasa mendatang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana yang ada ke aktiva produktif, dengan melakukan penundaan konsumsi saat ini untuk menghasilkan beberapa unit konsumsi yang menguntungkan dimasa mendatang.

2. Tipe-Tipe Investasi Keuangan

Menurut Hartono (2017:7), "Investasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung". Berikut ini uraian dari kedua tipe investasi tersebut.

a. Investasi langsung *(direct investment)*
   Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang *(money market)*, pasar modal *(capital market)*. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan biasanya diperoleh melalui bank komersial. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan biasanya dalam bentuk tabungan di bank atau sertifikat deposito.
b. Investasi tidak langsung *(indirect investment)*
   Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Ini berarti bahwa perusahaan investasi membentuk portofolio (diharapkan portofolionya optimal) dan menjualnya eceran kepada publik dalam bentuk saham-sahamnya.

Investasi tidak langsung melalui perusahaan investasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulannya lebih lebih menarik investor karena investor yang hanya memiliki modal kecil bisa menikmati keuntungan dengan hasil pembentukan portofolio yang ditawarkan oleh perusahaan investasi. "Investor yang tidak mempunyai dana cukup untuk membentuk portofolio sendiri dapat membeli saham yang ditawarkan oleh perusahaan investasi" (Hartono, 2017:11). Pembentukan portofolio memerlukan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam. Alasan tersebut membuat perusahaan investasi berdiri untuk menangani masalah investor yang kurang paham mengenai pembentukan portofolio.

3. Tujuan Investasi

Secara umum investasi berguna untuk mencapai keuntungan dari modal yang ditanamkan dimasa depan. Menurut Dewi (2018:6), investasi bertujuan untuk:

a. Terciptanya keberlanjutan *(continuity)* dalam investasi tersebut.
b. Terciptanya profit yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan *(profit actual).*
c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.
e. Mengurangi tekanan inflasi.
f. Dorongan untuk menghemat pajak.

Banyak tujuan investasi yang ingin dicapai oleh masing-masing investor salah satunya adalah untuk mencapai keberlanjutan *(continuity)*. Artinya kelangsungan hidup dimasa mendatang dapat terus berlanjut dengan melakukan investasi. Investasi yang dilakukan saat ini akan menghasilkan nilai dimasa mendatang sehingga dapat menjadi cadangan kekayaan dimasa depan. Sebab ketika kebutuhan saat ini dan masa depan telah dipersiapkan maka kemakmuran hidup dapat diperoleh oleh investor.

Secara tidak langsung investasi yang dilakukan otomatis akan menyumbangkan andil bagi negara. Pembangunan negara akan menunjukkan arah yang baik ketika investasi semakin banyak dilakukan. Adanya investasi dapat menyebabkan jumlah uang beredar pada suatu negara dapat semakin dikurangi sehingga dapat menekan inflasi yang terjadi di sutau negara. Banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh negara dari aktivitas investasi membuat beberapa negara membuat kebijakan khusus terkait pajak untuk lebih menarik minat investor.

4. Investasi Internasional

Investasi internasional merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh satu penduduk neagara ke suatu penduduk negara lainnya. Menurut Griffin dan Pustay (2015:8), Investasi internasional dibagi menjadi dua kategori yaitu investasi asing langsung dan investasi portofolio asing.

a. Investasi asing langsung *(foreign direct investment*-FDI*)* adalah investasi yang dilakukan dengan tujuan secara aktif mengendalikan properti, asset atau perusahaan yang berokasi di negara tuan rumah. (Negara tempat kantor pusat perusahaan induk berada disebut sebagai negara asal-*home country;* negara lain tempat perusahaan tersebut beroperasi disebut sebagai negara tuan rumah-*host country.*
b. Investasi portofolio asing *(foreign portofolio investment*-FPI*)*adalah pembelian asset keuangan asing (saham, obligasi, dan sertifikat deposito) dengan tujuan selain untuk pengendalian.

Investasi ke luar negeri atau investasi internasional dapat menambah perolehan negara. Sumber keuntungan dapat semakin meluas bukan hanya di dalam negeri saja melainkan juga merambah ke luar negeri. Melalui investasi asing langsung dan invetasi portofolio asing investasi internasional dapat dilakukan. Peraturan yang berlaku bukan hanya dari satu negara dsaja melainkan dari dua negara yakni negara asal dan negara tuan rumah.

5. Pengertian *Foreign Direct Investment*

"Investasi langsung luar negeri *(foreign direct investment-FDI)* terjadi ketika sebuah perusahaan secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk di negara lain" (Hill, *et al., 2015:268*). Menurut Ball, *et al. (*2014:51), "Investasi langsung adalah pembelian saham yang cukup dalam perusahaan untuk mendapatkan pengendalian manajemen yang signifikan". Artinya Investasi asing langsung

atau *Foreign direct investment* merupakan investasi yang ikut serta terjun langsung pada proses pengendalian perusahaan di negara lain, baik pada proses manajemen, produksi, dan pemasaran produk.

Intinya *foreign direct investment* atau invetasi asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh dan kepada pihak asing (pihak yang berasal dari luar negeri). Investasi ini banyak dilakukan dengan memberikan bentuk barang modal yang berwujud guna melancarkan kegiatan produksi dimasa mendatang. Investor ikut berperan dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan bisnis yang terjadi di perusahaan, untuk melakukan kontrol secara langsung disertai dengan pemindahan beberapa pihak manajemen terkait.

Investasi asing langsung terdiri dari dua arus tahunan yaitu arus keluar tahunan (*annual outflows of FDI)* dan arus masuk tahunan (*annual inflows of FDI)*. "Aliran dana keluar *FDI (outflow of FDI)* yang diartikan sebagai aliran dana FDI yang keluar dari sebuah negara, dan aliran dana masuk FDI *(outflow of FDI)* diartikan sebagai aliran dana FDI yang masuk ke sebuah negara" (Hill, *et al.*, 2014:268). Aliran masuknya dana dapat menjadi pemasukan negara dalam melakukan pembangunan negara, sedangkan aliran keluarnya dana untuk melakukan perluasan investasi dan bisa untuk menjalin hubungan baik dengan negara lain.

6. Keuntungan melakukan FDI

Kegiatan Investasi asing langsung utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bukan hanya diterima oleh pelaku investasi tetapi juga dapat menguntungkan perekonomian negara. Dampak perekonomian

inilah yang membuat banyak negara-negara di dunia melakukan investasi asing langsung. Berikut ini keuntungan dari sudut pandang negara tujuan (penerima) investasi dan negara asal (pemilik) investasi (Hill, *et al.*, 2014:284).

Keuntungan dari negara tujuan atau penerima

1) Pengaruh terhadap pemindahan sumber daya
   Investasi langsung luar negeri bisa memberikan kontribusi yang positif kepada negara penerima dengan memberikan modal, teknologi, dan sumber daya manajemen yang tidak akan tersedia begitu saja dan bisa menjadi dorongan untuk pertumbuhan ekonomi negara.
2) Pengaruh pada pekerja
   Kemanfaatan lain, yang didapat pada pekerja adalah FDI membuka lahan pekerjaan yang tidak bisa didapat di negara tujuan.
3) Pengaruh pada neraca pembayaran
   Terdapat dua cara dimana FDI dapat membantu sebuah negara untuk mencapai keadaan surplus. Pertama apabila FDI akan menggantikan impor barang dan jasa yang akan memperbaiki posisi neraca pembayaran. Manfaat potensial lainnya adalah ketika perusahaan multinasional asing menggunakan cabang di negara asingnya untuk mengekspor barang dan jasa di negara lain.
4) Pengaruh pada persaingan dan pertumbuhan dalam negeri.
   Ketika FDI memutuskan investasi pada lahan hijau, dengan membangun perusahaan yang benar-benar baru, hal ini akan menambah pemain dalam pasar dalam negeri dan pilihan para konsumen.

Keuntungan bagi negara asal

1) Pertama keuntungan neraca pembayaran dari masuknya aliran dana ke dalam pendapatan asing.
2) Kedua, keuntungan bagi negara asal dari keluarnya aliran dana FDI yang meningkat dari dampak pekerjaan.
3) Ketiga, keuntungan muncul ketika perusahaan multinasional negara asal mempelajari keterampilan berharga dari ekposur ke pasar luar negeri yang kemudian dapat ditransfer kembali ke negara asal.

7. Proses Pengambilan Keputusan *Foreign Direct Invesment*

Investor dalam melakukan investasi asing terdapat beberapa pertimbangan untuk berani mengambil keputusan dalam menanamkan investasinya di suatu negara. Wei dan Christodoulou dalam Skykyanakis dan Bellas (2016:957)

memeriksa proses keputusan *Foreign Direct Investment* menurut tiga fase, yaitu:

1) inisiasi dan pemikiran awal *(initiation and preliminary thinking)*
2) investigasi *(investigation)*
3) evaluasi dan pengambilan keputusan akhir *(evaluation and final decision- making)*

Tiga fase tersebut menunjukkan berawal dari mulainya investor untuk menentukan negara tujuan atau penerima investasi hingga fase akhir dimana investor menetapkan keputusan untuk melakukan investasi asing langsung di negara yang terpilih. Terdapat satu fase penting diantara ketiga fase tersebut yaitu fase penyelidikan atau *investigation.* Sebab fase ini merupakan fase pertengahan diantara fase awal inisiasi dan fase pengambilan keputusan.

Dijelaskan oleh Aharoni dalam Skykyanakis dan Bellas (2016:957) "fase investigasi awal bertujuan untuk memilih negara sasaran, pencarian awal untuk informasi menyangkut beberapa *general indicator* atau indikator umum (politik, ekonomi, demografi, pasar) tentang negara tersebut". Dapat dipahami bahwa pada fase investigasi menyelidiki bagaimana keadaaan suatu negara baik dari segi politik, ekonomi, demografi dan pasar mengenai negara tersebut. Penyelidikan ini berupaya untuk mengetahui kondisi negara tujuan atau negara penerima agar investor dapat memperkirakan resiko melalui beberapa data agregat *general indicator* pada suatu negara.

E. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* terhadap *Business Confidence*

Kondisi bisnis yang nyaman dan aman tentu saja akan membawa ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Umumnya investor sebelum berinvestasi akan melihat terlebih dahulu kondisi ekonomi penerima modal berdasarkan informasi dan data ekonomi yang ada. Investor menggali informasi terkait kondisi ekonomi suatu negara untuk meyakinkan diri bahwa negara tersebut dapat dipercaya untuk mengelola bisnis kedepannya. Hal ini karena investor tentu saja mengharapkan keuntungan dari hasil investasi, sehingga perlu melihat dan memahami terlebih dahulu mampukah penerima modal melakukan pengelolaan.

Indeks harga saham adalah salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur perekonomian Menurut Hadi (2013:185) "Indeks harga saham mencerminkan kondisi iklim ekonomi politik suatu negara. ini terkait dengan pola kebijakan pemerintah dalam menjamin keamanan dan kenyamanan investasi". Artinya Indeks harga saham dapat menggambarkan kondisi makro dan politik suatu negara terkait kebijakan pemerintah. Hubungannya indeks harga saham gabungan sebagai *leading economic indicator* dengan *business confidence* dapat dipahami ketika Indeks harga saham secara keseluruhan atau indeks harga saham gabungan mampu

mencerminkan kenyamanan dan kepercayaan dalam menjalankan aktivitas bisnis disuatu negara.

2. Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* terhadap *Foreign Direct Investment*

> Harga saham sangat ditentukan oleh kepercayaan investor baik investor domestik maupun asing. Dengan demikian indeks harga saham mencerminkan makroekonomi, karena kepercayaan investor artinya ada potensi aliran dana masuk yang itu semua akan meningkatkan kemampuan sumber dana dalam suatu negara guna menggerakkan sektor keuangan dan sektor rill (Hadi, 2013:185)

Indeks harga saham ditentukan oleh kepercayaan investor dari dalam dan luar negeri. Secara tidak langsung artinya indeks harga saham mampu menunjukkan kepercayaan investor berubah-ubah mengkikuti pergerakan indeks pada suatu waktu. Kondisi tersebut membuat indeks harga saham mampu mencerminkan kondisi perekonomian secara makro, sehingga mampu meningkatkan peluang masuknya dana dalam menggerakkan perekonomian.

Melalui pergerakan indeks harga saham secara keseluruhan atau gabungan maka gejala atau tanda-tanda tata perekonomian suatu negara bisa terlihat secara tidak langsung. Ketika stabilitas ekonomi sedang baik maka dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat memberikan peluang investasi untuk mendapatkan return yang maksimal. Hal tersebut diperkirakan membuat indeks harga saham gabungan (IHSG) memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung yang terjadi dalam kegiatan investasi di Indonesia.

3. Pengaruh *Business Confidence* terhadap *Foreign Direct Investment*

Kegiatan bisnis pada suatu negara akan memiliki dampak besar pada pergerakan perekonomian. Dampak positif dapat dirasakan ketika profit diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan sehingga dapat menyumbangkan andil pada perekonomian. Mengingat pentingnya kegiatan perekonomian agar terus berjalan maka penting untuk mempertahankan kepercayaan bisnis dengan meningkatkan aktivitas investasi. Sebab ketika kepercayaan bisnis menurun maka bisa membuat investasi juga menurun sehingga akan berdampak pada perekonomian, sesuai dengan pernyataan berikut:

> Kepercayaan bisnis yang menurun sering kali menyiratkan perlambatan pertumbuhan ekonomi karena pemilik bisnis kemungkinan mengurangi investasi mereka. Semakin besar kepercayaan yang dirasakan pemilik bisnis dan manajer terhadap ekonomi, perusahaan mereka, pekerjaan dan pendapatan, semakin besar kemungkinannya mereka melakukan investasi dan pembelian" (Singh, 2015:59).

Kepercayaan bisnis dapat diukur melalui *business confidence index. Business confidence index* merupakan indeks kepercayaan bisnis yang merupakan sebuah indikator yang dibuat untuk mengukur tingkat optimisme bisnis pada suatu negara melaui beberapa sektor bisnis yang dijalankan di suatu negara. Penelitian ini akan menggunakan sektor kecenderungan bisnis untuk mengukur *business confidence index,* sektor tersebut yaitu *Industri, Construction, Retail Trade,* dan *Service.* Melalui sektor tersebut diperkirakan terdapat pengaruh antara *Business Confidence* terhadap *Foreign Direct Investment.*

F. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian

1. Model Konsep

Menurut Davis dalam (Suryani, 2015:90) "konsep merupakan pendapat abstrak yang digeneralisasi dari fakta tertentu". Terdapat konstrak yang merupakan jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep yang dibuat untuk tujuan teoritis. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan maka dapat ditentukan suatu model konsep tentang variabel Indeks Harga Saham Gabungan sebagai *Leading Economic Indicator,* variabel *Business Confidence,* dan variabel *Foreign Direct Investment.* Model konsep ini menggambarkan bahwa IHSG sebagai *Leading Economic Indicator dan Business Confidence* mempengaruhi *Foreign Direct Investment.*

Model konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

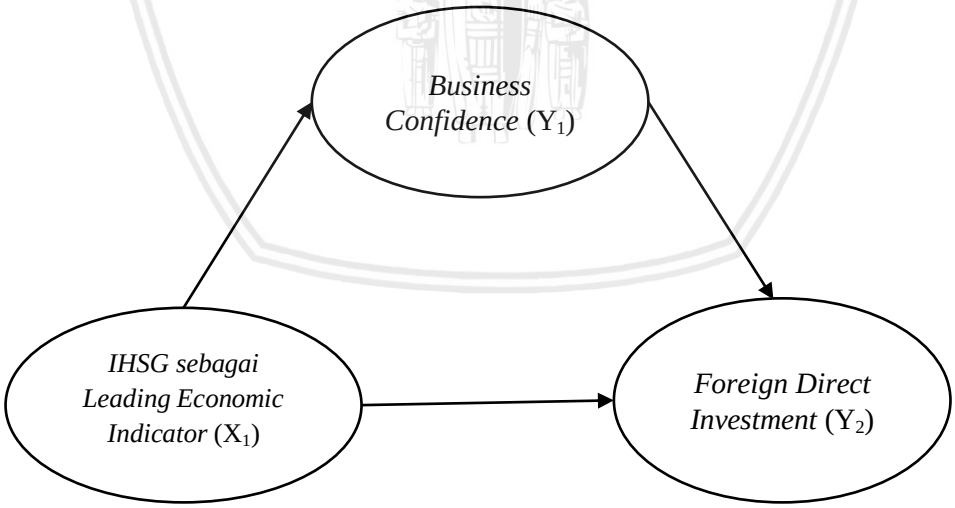

Gambar 4: Model Konsep

Sumber : Data diolah, 2018

2. Model Hipotesis

Model hipotesis merupakan model dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang masih memerlukan uji pembuktian kebenarannya. Hipotesis diperoleh dari pengembangan pemikiran dari model konsep yang telah dirancang.

Model hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

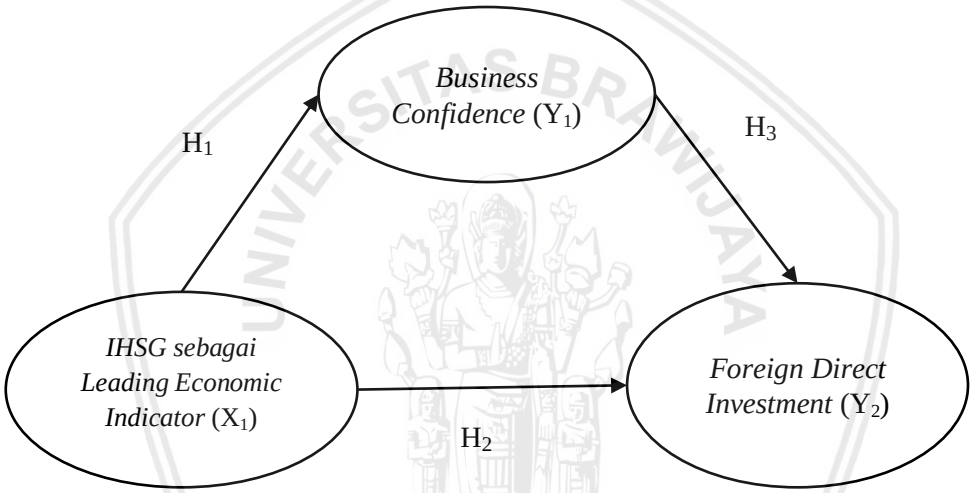

Gambar 5: Model Hipotesis

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan model konseptual yang dikembangkan menjadi model hipotesis. Berikut ini adalah hipotesisnya:

H_1 : IHSG sebagai *leading economic indicator* berpengaruh terhadap *Business confidence.*

H_2 : IHSG sebagai *leading economic indicator* berpengaruh terhadap *Foreign direct investment.*

H_3 : *Business confidence* berpengaruh terhadap *Foreign direct investment.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis *explanatory research* yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Solimun (2017:8) "penelitian explanatori adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi (penggalian) informasi (ilmiah)." Jenis *explanatory research* berusaha menjelaskan hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis yang terkait dengan variabel objek penelitian. Variabel pada penelitian ini antara lain, IHSG sebagai *Leading Economic Indicator, Business Confidence,* dan *Foreign Direct Investment.* Pada penelitian ini akan digunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik yang selanjutnya akan diberikan penjelasan secara deskriptif mengenai hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lokasi berikut: Bursa Efek Indonesia melalui *Yahoo Finance, World Bank,* dan OECD. Pemilihan lokasi di *website Yahoo Finance, World Bank* dan OECD dilakukan dengan sengaja sebab lembaga tersebut sebagai lembaga dan organisasi resmi yang terpercaya yang dipublikasi secara Internasional, sehingga memungkinkan investor asing untuk memperoleh data melalui website ini. *Yahoo Finance, World Bank* dan OECD menyediakan publikasi data-data Indonesia per bulan maupun per tahun. Data variabel IHSG

diperoleh dari website *Yahoo Finance* yang menyediakan data Indeks harga saham gabungan per bulan, sedangkan *Business Confidence* yang terdiri dari beberapa indikator ekonomi yang dikelompokkan oleh OECD dimana data mengenai indikatornya dapat ditemukan juga melalui website *World Bank.* Begitu juga dengan indikator dari *Foreign Direct Investment* yang bersumber dari *WorldBank.*

Yahoo Finance, OECD, dan *World Bank* merupakan website internasional yang telah banyak digunakan oleh beberapa negara untuk melakukan pemantauan data. Website *Yahoo Finance* merupakan website yang biasa diakses oleh semua kalangan baik asing maupun domestik untuk mengetahui perkembangan pasar modal di dunia. Berbeda dengan OECD dan *World Bank* yang menyediakan data agregat dari beberapa aspek kehidupan baik ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya beberapa negara didunia yang dipublikasikan secara bebas melalui websitenya. Ketiga website ini telah banyak digunakan sebagai sumber data penelitian oleh beberapa peneliti di dunia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), "Populasi merupakan suatu wilayah umum yang meliputi: objek maupun subjek dengan karakter atau kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti". Pada suatu penelitian populasi bukan berarti sekelompok orang saja melainkan juga objek ataupun benda alam lain. Populasi menunjukkan sejumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang menetukan kualitas yang akan diteliti. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh data time series tahunan negara Indonesia meliputi IHSG, dan *business confidence*, terhadap *foreign direct investment* dari tahun 2004 sampai 2017.

2. Sampel

"Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang menjadi bagian dari populasi" (Sugiyono, 2017:81). Jika populasi yang ada terlalu besar peneliti tidak mugkin meneliti secara keseluruhan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populai tersebut. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh. "Teknik sampel jenuh merupakan adalah teknik pengumpulan sampel yang dapat diambil dari seluruh anggota populasi yang diambil dan digunakan sebagai sampel" (Sugiyono, 2017:85). Sampel dari penelitian ini menggunakan data time series tahunan negara Indonesia yang diambil dari tahun 2004 sampai 2017 sejumlah 14 pengamatan.

D. Variabel dan Pengukurannya

Menurut Suryani (2015:90) "Variabel adalah suatu konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian". Variabel dapat berbentuk sangat nyata namun ada juga variabel yang bersifat abstrak, dan tidak dapat diukur langsung. Pada setiap penelitian umumnya memiliki dua varibael utama yakni variabel bebas *(independent)* dan variabel terikat *(dependent).* Pada penelitian ini mengambil dua variabel yakni, variabel bebas *(independent)* dan variabel terikat *(dependent)*.

a. Variabel Bebas *(Independent)*

Menurut Suryani (2015:80) "variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan simbol X". Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

b. Variabel Terikat atau *Dependent*

Menurut Suryani (2015:91) "variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa dinotasikan dengan simbol Y". Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Business Confidence.* dan *Foreign Direct Investment (FDI).*

1. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan beberapa definisi operasional dari masing-masing variabel dan indikator:

a. *Leading Economic Indicator* (X_1)

Leading economic indicator adalah indikator ekonomi yang cenderung mengalami peningkatan dan penurunan sebelum pergerakan perekonomian terjadi secara keseluruhan. Menurut *Danareksa Research Institute* (www.danareksa-research.com, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018) *leading economic indicator* Indonesia dapat diukur dengan enam variabel yaitu angka izin pembangunan, angka kedatangan turis asing, persetujuan investasi, IHSG, total ekspor, dan indeks harga konsumen. Dari beberapa

variabel tersebut penelitian ini menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai *leading economic indicator.*

1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ($X_{1.1}$; LEI_HSG)

Indeks harga saham gabungan adalah gabungan dari indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupn saham preferen. Indeks harga saham menggambarkan seluruh rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham. Index harga saham gabungan yang digunakan dalam penelitian diambil berdasarkan data Bursa Efek Indonesia melalui website *Yahoo Finance.* Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2004-2017.

b. *Business Confidence Index* (Y_1)

Business Confidence Index merupakan gambaran dari kegiatan kecenderungan bisnis di beberapa negara yang tergabung dalam organisasi dunia OECD dan *World Bank*. Menurut OECD (www.oecd.org, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018) *Business Confidence Index* diukur melalui empat sektor yakni *industry, construction, retail trade*, dan *service*. pada penelitian ini akan merujuk pada empat sektor utama kecenderungan bisnis yakni *industry, construction, retail trade* dan *service.*

1) Industry

Sektor Industri merupakan sektor yang bergerak pada kegiatan pengolahan barang mentah menjadi barang jadi, sehingga menjadi

produk yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Pada penelitian ini industri akan digambarkan menggunakan indikator *Gross Domestic Product*. Berikut ini penjelasan mengenai *Gross Domestic Product.*

***Gross Domestic Product* ($Y_{1.1}$; BCI_GDP)**

Gross Domestic Product merupakan keseluruhan nilai yang berasal dari seluruh unit usaha pada suatu negara atau keseluruhan jumlah nilai produk dari hasil seluruh unit ekonomi. Data ini tersedia pada OECD dan juga publikasi *WorldBank.* Penelitian berdasarkan data pada periode 2004-2017.

2) Construction

Sektor Konstruksi merupakan sektor yang melakukan kegiatan membangun sarana maupun prasarana atau dapat diartikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian struktur. Penelitian pada sektor ini akan menggunakan indikator *Gross Fixed Capital Formation* atau pembentuk modal tetap bruto. Berikut ini penjelasan mengenai *Gross Fixed Capital Formation.*

***Gross Fixed Capital Formation* ($Y_{1.2}$; BCI_GCF)**

Gross Fixed Capital Formation pembentuk modal tetap bruto berdasarkan pada mata uang lokal konstan. Agregat didasarkan pada dolar US 2010. Pembentukan modal tetap bruto termasuk perbaikan tanah (pagar, parit, saluran air, dan sebagainya); pembelian pabrik, mesin, dan peralatan; dan pembangunan jalan, kereta api, dan

sejenisnya, termasuk sekolah, kantor, rumah sakit, tempat tinggal pribadi, dan bangunan komersial dan industri. Data ini tersedia pada OECD dan juga pada publikasi *WorldBank.* Penelitian berdasarkan data pada periode 2004-2017.

3) Retail Trade

Sektor *retail trade* atau perdagangan ritel merupakan sektor yang melakukan aktivitas menambah nilai produk maupun jasa kepada konsumen baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun keperluan pribadi. Pada sektor ini akan digambarkan menggunakan indikator *Household Consumption Expenditure* atau Pengeluaran Konsumsi rumah tangga. Berikut ini penjelasan mengenai *Household Consumption Expenditure.*

***Household Consumption Expenditure* ($Y_{1.3}$; BCI_HCE)**

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (*private consumption*) adalah nilai pasar semua barang dan jasa, termasuk produk tahan lama (seperti mobil, mesin cuci, dan komputer), yang dibeli oleh rumah tangga. Tidak termasuk pembelian tempat tinggal tetapi termasuk sewa yang diperuntukkan untuk tempat tinggal yang dihuni oleh pemilik. Data juga mencakup pembayaran dan biaya kepada pemerintah untuk mendapatkan izin dan lisensi. Data ini tersedia pada OECD dan juga pada publikasi *WorldBank.* Penelitian berdasarkan data pada periode 2004-2017

4) Service

Sektor *service* atau jasa merupakan sektor yang bergerak pada bidang jasa atau layanan. Sektor ini akan menggambarkan banyaknya aktivitas bisnis yang bergerak di bidang *service*. Pada penelitian ini sektor *service* akan digambarkan menggunakan indikator *service value added* yang tersedia di *WorldBank* dan OECD. Berikut ini penjelasan mengenai *service value added.*

***Service Value Added* ($X_{2.4}$; BCI_SVA)**

Service mencakup nilai tambah dalam perdagangan grosir dan eceran (termasuk hotel dan restoran), transportasi, dan layanan pemerintah, keuangan, profesional, dan pribadi seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan layanan real estat. Termasuk biaya layanan bank yang dibebankan, dan bea impor. Nilai tambah ini adalah output bersih suatu sektor setelah menambahkan semua output dan mengurangi input. Data nilai tambah Industri dikategorikan oleh *International Standard Industrial Classification* (ISIC), dimana data tersebut telah tersedia pada OECD dan juga dipublikasi oleh *WorldBank.* Penelitian ini melakukan pengambilan data pada periode 2004-2017.

c. *Foreign Direct Investment* (Y_1)

Foreign Direct Investment adalah investasi asing langsung yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain. Investasi asing langsung (FDI) dibagi menjadi dua arus kategori yaitu arus keluar *(Outflow of FDI)* dan arus masuk *(Inflow of FDI).* Menurut Hill, *et al* (2014:268) “Aliran

dana keluar *FDI (outflow of FDI)* yang diartikan sebagai aliran dana FDI yang keluar dari sebuah negara, dan aliran dana masuk FDI *(outflow of FDI)* diartikan sebagai aliran dana FDI yang masuk ke sebuah negara" Data *FDI outflow* dan *FDI inflow* pada penelitian ini diperoleh dari publikasi Worldbank dengan mengambil periode tahun 2004-2017.

1) FDI Inflows **($Y_{2.1}$; FDI_INN)**

Foreign Direct Investment (inflow) adalah aliran dana masuk yang diperoleh dari negara lain. FDI dapat berbentuk aktiva fisik maupun surat-surat berharga. Pada penelitian ini data aliran masuk FDI diambil dari *WorldBank* yang berbentuk angka dalam mata uang US$.

2) *FDI Outflows* **($Y_{2.2}$; FDI_OUT)**

Foreign Direct Investment (outflow) merupakan investasi keluar yang dilakukan suatu negara ke negara lain guna melakukan ekspansi pasar dan penanaman modal. FDI dapat berbentuk pembelian ekuitas, menyuntikkan dana di aktiva keuangan negara lain dan lain-lain. Data aliran keluar FDI diambil dari *WorldBank* dalam bentuk angka dalam mata uang US$.

Tabel 2: Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Satuan	Sumber
1.	*Leading Economic Indicator*	*Leading Economic Indicator* (X_1)	1. IHSG ($X_{1.1}$; LEI_HSG)	*Annual price index of Jakarta Compo-site Index*	*Yahoo Finance* https://finance.yahoo.com/ Bursa Efek Indonesia (https://www.idx.co.id)
2.	*Business Confidence*	*Business Confidence* (Y_1)	1. *Gross Domestic Product* ($Y_{1.1}$; BCI_GDP)	*US Dollar current prices in millions*	*World Bank* (http://databank.worldbank.org) OECD (https://data.oecd.org)
			2. *Gross Fixed Capital Formation* ($Y_{1.2}$; BCI_GCF)	*US Dollar current prices in millions*	*World Bank* (http://databank.worldbank.org) OECD (https://data.oecd.org)
			3. *Household Consumption Expenditure* ($Y_{1.3}$; BCI_HCE)	*US Dollar current prices in millions*	*World Bank* (http://databank.worldbank.org) OECD (https://data.oecd.org)
			4. *Service Value Added* ($X_{2.4}$; BCI_SVA)	*US Dollar current prices in millions.*	*World Bank* (http://databank.worldbank.org) OECD (https://data.oecd.org)

Lanjutan Tabel 2.

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Satuan	Sumber
4.	*Foreign Direct Investment*	*Foreign Direct Investment* (Y_2)	1.*FDI Inflow* ($Y_{2.1}$; FDI_INN)	*US Dollar current prices in millions*	*World Bank* (http://databank.worldbank.org)
			2.*FDI Outflow* ($Y_{2.2}$; FDI_OUT)	*US Dollar current prices in millions*	*World Bank* (http://databank.worldbank.org)

Sumber: Data diolah, 2018

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengacu pada data sekunder, dimana makna dari "data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain" (Yulianto. *et al.,* 2018:37). Data sekunder diperoleh melalui lembaga atau organisasi Internasional *World Bank,* OECD dan Bursa Efek Indonesia melalui *Yahoo Finance* sebab data-data statistik sesuai indikator dapat ditemukan di situs website organisasi tersebut. Data mengenai FDI *inflow,* FDI *outflow,* GDP, *gross fixed capital formation, household consumption expenditure* dan *service value added* diperoleh melalui website *WorldBank.org* sedangkan data indeks harga saham (IHSG) diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website *Yahoo Finance.*

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebab data yang diolah berasal dari sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) "sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder diperoleh dari *Worldbank,* OECD dan Bursa Efek Indonesia melalui *Yahoo Finance*. Data dari lembaga atau organisasi resmi dapat diakses dengan membuka halaman publikasi dokumen melalui internet.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi smartPLS 3.2.8. "PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas" (Abdillah, 2015:161).

> SEM atau *Structural Equation Modeling* adalah teknik analisis multivariate yang dapat menganalisis hubungan secara lebih kompleks. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan di antara variabel laten dengan varibel manifest (persamaan pengukuran), hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain (persamaan struktural) , serta memaparkan kesalahan pengukuran (Sarjono dan Julianita, 2015:1).

Bedasarkan pada pernyataan tersebut penelitian ini menggunakan cocok untuk menggunakan metode PLS sebab ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil serta termasuk dalam jenis penelitian *explanatory research*. Melalui PLS yang berbasis SEM maka menganalisis hubungan variabel yang lebih rumit menggunakan indikator dapat dilakukan. Pengujian dilakukan melalui persamaan pengukuran dan persamaan struktural yang disesuaikan dengan konsep penelitian yang dilakukan.

1. Variabel dalam PLS

Terdapat dua jenis variabel dalam PLS untuk mendukung penelitian yaitu variabel laten dan variabel manifest. "Variabel laten yaitu variabel yang tidak bisa diukur serta diamati langsung perlu adanya indikator untuk mengukurnya, sedangkan variabel manifest yaitu variabel yang memiliki peran sebagai indikator dalam sebuah penelitian SEM" (Sarjono dan Julianita, 2015:9). Kedua variabel ini diperlukan untuk memudahkan pengukuran data dalam penelitian. Menurut Falk dan Miller dalam Abdillah,(2015:189), "konstruk teoritis *(theoretical constructs)* yang menunjukkan suatu variabel laten *(latent variable)* digambar dengan bentuk oval atau lingkaran *(circle)*".

Variabel laten pada penelitian ini adalah *IHSG , business confidence,* dan *foreign direct investment.* Variabel manifest dari variabel laten IHSG sebagai *leading economic indicator*. *business confidence* indikator manifestnya adalah *gross domestic product, gross capital formation, household consumption expenditure* dan *service value added* serta variabel *foreign direct investment* dengan indikator manifestnya adalah *inflow of FDI,* dan *outflow of FDI*.

2. Persamaan Linier

Model PLS dibagi dua rangkaian persamaan linier yang dibagi menjadi dua model yakni *inner model* dan *outer model*. Menurut Abdillah (2015:188) "*Inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori", sedangkan "outer model atau model pengukuran mengambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya"(Abdillah, 2015:188). *Outer model* ditunjukan pada

model akan digambarkan lebih rinci dengan Path model PLS, sedangkan *Inner model* dalam penelitian ini adalah hubungan antara IHSG sebagai *leading economic indicator*, sebagai variabel laten eksogen, sedangkan *busines confidence* dan *foreign direct investment* sebagai variabel laten endogennya.

3. PLS Path Model

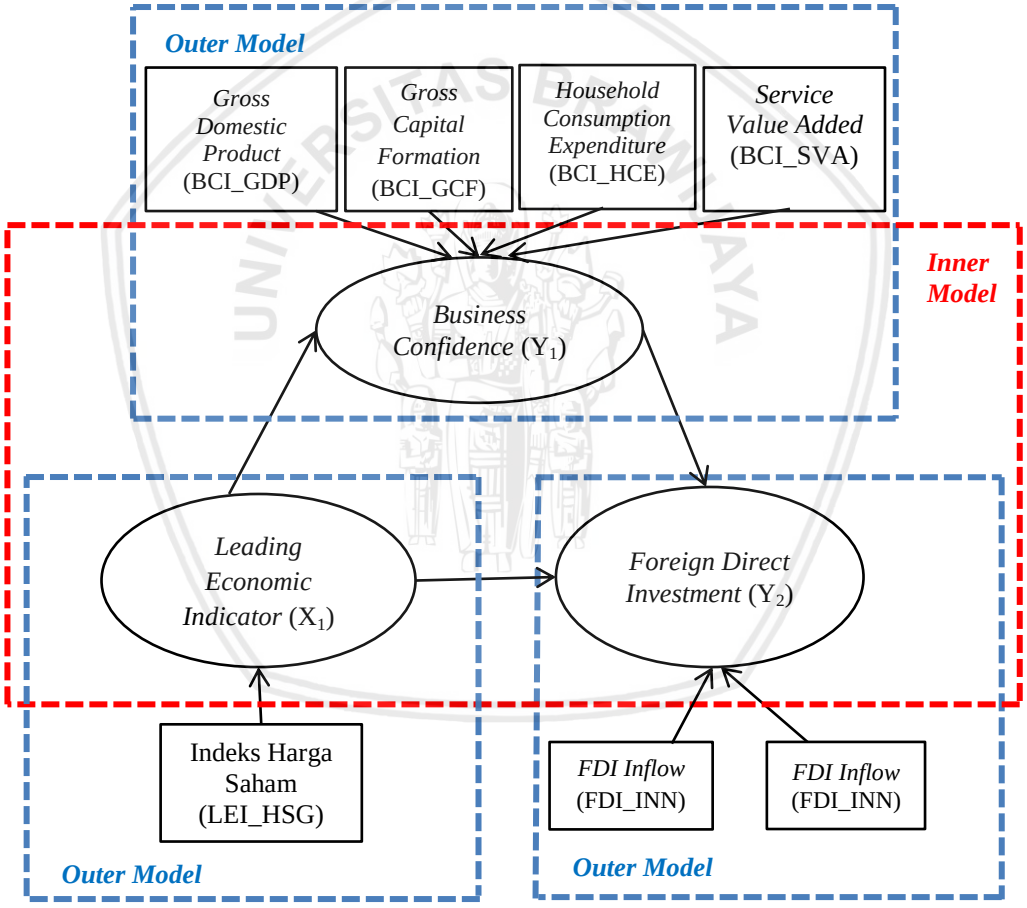

Gambar 6: PLS Path Model
Sumber: Data Diolah, 2018

a. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi outer model digunakan untuk mengevaluasi variabel indikator. Pada model pengukuran atau outer model terdapat dua jenis, yaitu, outer model reflektif dan outer model fomatif. Menurut Garson (2016:17) "*A path model is reflective if in the path diagram causal arrows go from the latent variable (factor) to the measured indicator variables. A path model is formative if the arrows go from the observed measures to the latent variables".* Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa model jalur reflektif terjadi jika diagram jalur menunjukkan arah panah menuju dari variabel laten (faktor) ke variabel indikator yang diukur. Model jalur formatif jika arah panah dari indikator yang diamati menuju ke variabel laten. Model arah panah yang berbeda membuat uji outer model dibagi menjadi dua jenis yaitu *outer model loading* dan *outer model weight,* sesuai dengan pernyataan (Garson, 2016:60).

1) *Outer model loading* berfokus pada model reflektif, mewakili jalur dari suatu faktor ke variabel indikator representatifnya. *Outer loading* merupakan kontribusi absolut dari indikator terhadap definisi variabel latennya.
2) *Outer model weight* berfokus dalam model formatif, mewakili jalur dari variabel indikator konstituen ke faktor komposit. *Outer weight* merupakan kontribusi relatif dari indikator terhadap definisi dari variabel laten yang bersangkutan (komponen atau komposit) (Garson, 2016:60).

Penelitian ini menggunakan evaluasi model pengukuran atau outer model formatif. Gambar anak panah outer model formatif menunjukkan arah panah dari indikator menuju variabel laten seperti pada gambar 6. Maka evaluasi outer model mengacu pada hasil *outer model weight* yang ditunjukkan pada hasil pengujian melalui smartPLS.

b. Evaluasi Model Struktural

Ketika evaluasi pengukuran outer model telah dilakukan langkah berikutnya adalah evaluasi model struktural atau *inner model*. Evaluasi ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel laten satu dengan variabel laten lain. Ada dua tahap dalam melakukan evaluasi model struktural.

1) Signifikansi dan besarnya pengaruh variabel laten

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh antara masing-masing variabel laten. Signifikansi dapat dilihat dengan melihat koefisien analisis jalurnya *(path coefficient).*

> Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah Ha diterima dan H0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai p < 0,05. (Hussein, 2015)

Dasar evaluasi data dalam penelitian ini menggunakan uji t yang memiliki kriteria sebagai berikut:

a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung < *t tabel* atau *p value* ≤ 0,05 dengan *t tabel* 1.96

b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung < *t tabel* atau *p value* ≥ 0,05 dengan *t tabel* 1.96

Kesalahan yang bisa ditoleransi dalam penelitian sebesar Alpha 5%. Pada nilai t tabel> 1,96 adalah signifikan pada tingkat *p value* < 0,05. Artinya terdapat korelasi parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

2) Koefisien determinasi atau R^2

Tepatnya fungsi regresi sampel menaksir nilai aktual bisa diukur dengan menggunakan data aktualnya *(goodness of fit).* Menurut Ghozali (2016:95). "secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t". Melalui data statistik yang diperoleh dapat diukur koefisien determinasi atau R^2. Koefisien R^2 dipakai sebagai alat ukur seberapa sesuai garis regresi dengan data aktual *(goodness of fit).*

"Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen" Ghozali (2016:95). Koefisien determinasi pada persamaan struktural yang mengindikasi jumlah varians pada variabel laten yang memberikan penjelasan secara simultan oleh variabel laten eksogen. Menurut Abdillah, (2015:197), "semakin tinggi R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan". Nilai R^2 yang semakin besar maka variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen, sehingga makin baik persamaan strukturalnya. Model struktural PLS yang dievaluasi dengan menggunakan R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Predictive Relevance atau Q^2

Saat uji R^2 pada variabel independen terhadap variabel dependen sudah dilakukan, selanjutnya adalah menguji Q^2. "*Q^2 greater than 0 means that the PLS-SEM model is predictive of the given endogenous variable under scrutiny. By the same token, a Q^2 with a 0 or negative value indicates the*

model is irrelevant to prediction of the given endogenous factor" (Garson, 2016:117). Maknanya Q^2 lebih besar dari 0 berarti bahwa prediksi model PLS-SEM dari variabel endogen yang diberikan memiliki kecermatan dalam penelitian. Dengan cara yang sama, jika Q^2 memiliki nilai 0 atau negatif maka menunjukkan bahwa model tidak relevan dengan prediksi faktor endogen yang diberikan. Jika Q^2 lebih besar dari nol maka menggunakan rumus:

$$Q^2 = (1\text{-}R_1{}^2) (1 – R_2{}^2) ... (1 – R_p{}^2)$$

Sumber: Hussein, 2015

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Objek pada penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui website *YahooFinance.* Pertimbangan dengan memilih melalui website *YahooFinance*, karena website ini menyediakan beberapa indeks yang ada di beberapa negara di dunia, sehingga memudahkan investor asing untuk menjangkau website ini. Akan tetapi data dari website ini tetap sama berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di publikasi melalui website *YahooFinance*.

Menurut website BEI (www.idx.co.id/, diakses pada tanggal 15 November 2018) "Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa". Bursa Efek Indonesia mempunyai misi untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, serta mempunyai misi untuk menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta muda diakses seluruh pemangku kepentingan *(stakeholders)*.

Bursa Efek Indonesia menurut sejarahnya telah ada jauh sebelum Indonesia medeka. Waktu itu pasar modal atau bursa efek didirikan pada zaman kolonial Belanda yang tepatnya tahun 1912 di Batavia atau Jakarta.

Saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah VOC *(Verenigde Oostindische Compagnie*). Walaupun pasar modal sudah berdiri sejak lama akan tetapi sempat vakum sebab perang dunia ke I dan ke II menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia bangkit kembali pada tahun 1977 hingga beberapa tahun kemudian setelah dilaksanakannya kebijakan dan regulasi baru bursa efek semakin berkembang sehingga memiliki dua bursa yakni Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Tahun 2007 kedua bursa efek bergabung sehingga terbentuklah Bursa Efek Indonesia

"Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 22 jenis indeks saham" (www.idx.co.id/, diakses pada tanggal 15 November 2018 ". Diantaranya yang sudah banyak dikenal seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index (JII)*, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual. Pada penelitian ini akan berfokus pada Indekas Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. *Organisation for Economic Co-operation Development*

Organisation for Economic Co-operation Development atau biasa disebut dengan OECD merupakan organisasi international yang bergerak di bidang kerjasama dan pembangunan ekonomi dalam skala dunia.

Tujuan didirikannya OECD adalah untuk mempererat kerjasama ekonomi dan pembangunan antar negara demi mewujudkan kestabilitasan perekonomian. Menurut OECD (www.oecd.org, diakses pada tanggal 15 November 2018) "OECD, sebuah forum di mana pemerintah dapat bekerja sama untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi untuk masalah-masalah umum. OECD bekerja dengan pemerintah untuk memahami apa yang mendorong perubahan ekonomi, sosial dan lingkungan". Selain itu OECD mengukur produktivitas dan arus perdagangan dan investasi global. menganalisis dan membandingkan data untuk memprediksi tren masa depan.

Dari sejarahnya OECD berdiri pada tahun 1948 yang awalnya hanya beranggotakan beberapa negara-negara di Eropa. Sejak adanya konvensi tahun 1961, negara-negara non eropa juga ikut bergabung. Hingga saat ini OECD berfokus untuk membantu pemerintah di seluruh dunia untuk: (www.oecd.org, diakses pada tanggal 15 November 2018)

a. Mengembalikan kepercayaan pada pasar dan institusi yang membuat mereka berfungsi.
b. Membentuk kembali keuangan publik yang sehat sebagai dasar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.
c. Membantu perkembangan dan mendukung sumber pertumbuhan baru melalui inovasi, strategi 'pertumbuhan hijau' ramah lingkungan dan pengembangan ekonomi yang sedang berkembang.
d. Memastikan bahwa semua orang dari segala usia dapat mengembangkan keterampilan untuk bekerja secara produktif dan memuaskan dalam pekerjaan di masa depan.

3. *World Bank*

World Bank atau Bank dunia adalah lembaga keuangan international yang memberikan pinjaman ke negara-negara di dunia untuk proyek-proyek modal. Pada website *World Bank* (oecd.worldbank,org, diakses 15 November 2018, "*World Bank* adalah sumber bantuan keuangan dan teknis bagi negara-negara berkembang di seluruh dunia. Sebutan Bank bukan berarti bank dalam arti biasa tetapi kemitraan yang unik untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan". *World Bank* memiliki dua tujuan utama yakni mengakhiri kemiskinan yang ekstrim, dan memajukan kemakmuran bersama dengan membantu perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Sejarahnya *World Bank* didirikan pada tahun 1944, kelompok Bank Dunia berkantor pusat di *Washington D.C* dengan 10.000 karyawan pada lebih dari 120 kantor di seluruh dunia. *World Bank* menyediakan beberapa produk dan jasa terkait keuangan, seperti pinjaman berbunga rendah, kredit nol hingga bunga rendah, dan hibah ke negara-negara berkembang. Hal ini dapat mendukung investasi di bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, administrasi publik, infrastruktur, pengembngan sektor keuangan dan swasta, pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam, dan lingkungan. Selai itu world bank juga menyediakan atau memfasilitasi pembiayaan melelui kemitraan bilateral dan multilateral. Banyak negara yang meminta inisiatif *World Bank* untuk menangani kebutuhan di

berbagai sektor. Prioritas utama *World Bank* dalam (www.oecd.org, diakses 15 November 2018) meliputi:

a. *Result*: mempertajam fokus untuk membantu negara-negara berkembang memberikan hasil yang terukur.
b. *Reform*: meningkatkan setiap aspek pekerjaan: bagaimana proyek dirancang, bagaimana informasi tersedia (Akses ke Informasi), dan bagaimana membawa operasi kami lebih dekat kepada pemerintah dan masyarakat klien.
c. Pengembangan Terbuka: menawarkan berbagai alat, penelitian, dan pengetahuan gratis yang mudah diakses, untuk membantu orang-orang mengatasi tantangan pembangunan dunia. Misalnya, situs web Open Data menawarkan akses gratis ke indikator yang komprehensif dan dapat diunduh tentang pengembangan di negara-negara di seluruh dunia.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu IHSG sebagai *leading economic indicator*, *business confidence*, dan *foreign direct investment* dimana setiap variabel tersebut memiliki indikator, dan pengukuran dari setiap indikator berdasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari *Yahoo Finance*, OECD, dan *World Bank*. Data sekunder secara lengkap akan disajikan pada lampiran. Berikut ini penjelasan mengenai variabel pada penelitian dengan nilai minimuam, nilai maksimum, dan rata-rata dari setiap indikator pada tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. *Leading Economic Indicator* (X)

Variabel *leading economic indicator* merupakan indikator ekonomi yang dapat dijadikan sebagai tanda atau signal yang bersifat mendahului pasar dan perekonomian secara luas. Pada penelitian ini

akan digunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai *leading economic indicator*.

a. Indeks Harga Saham Gabungan (X_1)

Indeks harga saham gabungan atau *Jakarta Composite Index* merupakan Indeks Harga saham baik saham biasa maupun preferen yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Pemilihan IHSG sebagai *leading economic indicator* guna mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap *Business Confidence dan Foreign Direct Investment.* Indeks harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indeks harga saham gabungan yang bersumber dsri website *Yahoo Finance.* Nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum IHSG Indonesia selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2017.

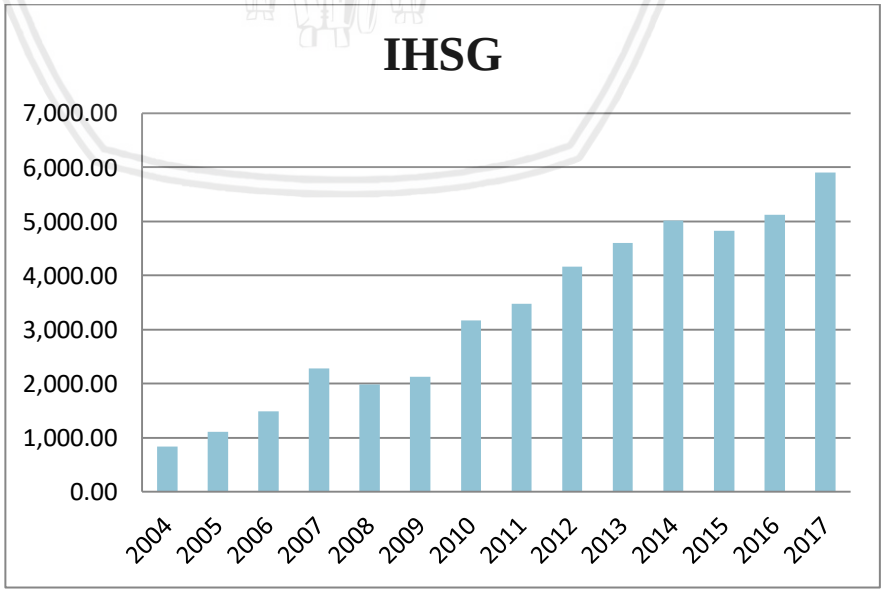

Gambar 7: IHSG atau *Jakarta Composite Index* 2004-2017
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Gambar 7 menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2004-2017. Terlihat pada gambar menunjukkan IHSG cenderung meningkat dari tahun 2004 sampai 2017. Meskipun terlihat cenderung naik pada tahun 2008 IHSG sempat mengalami penurunan dari 2,283.48 di tahun 2007 menjadi turun ke indeks sebesar 1,979.71. Tidak hanya di tahun 2008 saja, di tahun 2015 mengalami penurunan kembali dari 5,010.01 di 2014 menjadi turun ke indeks 4,819.02.

Tabel 3. Rata-rata IHSG 2004-2017

Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Indonesia	3,288.76	5,894.42	830.07

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Melalui data IHSG yang telah disajikan dapat diketahui data rata-rata, nilai maksimun dan nilai minimum IHSG. Rata-rata IHSG diperoleh dari indeks sebesar 3,288.76 dan indeks maksimum sebesar 5,894.42 serta indeks minimum sebesar 830.07. Data-data ini selanjutnya diolah pada proses penelitian selanjutnya.

2. *Business Confidence* (Y_1)

Penelitian ini menggunakan variabel *Business Confidence* yang ditunjukkan dengan indikator *GDP, Gross Fixed Capital Formation, Household Consumption Expenditure* serta *Service Value added.* Masing-masing indikator berbentuk US Dollar yang diambil dari

World Bank. Berikut ini penjelasan dari analisis diskriptif dari masing-masing indikator:

a. *Gross Domestic Product* ($Y_{1.1}$: BCI_GDP)

Gross Domestic Product merupakan produk domestik bruto yang berasal dari seluruh unit usaha pada suatu negara. Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator GDP pada tahun 2004-2017 dapat dilihat pada Tabel. Data yang diperoleh dalam bentuk bulanan kemudian diolah menjadi tahunan yang bersumber dari website *OECD* dan *World Bank*. Data yang digunakan *GDP* per tahun dalam US Dollar.

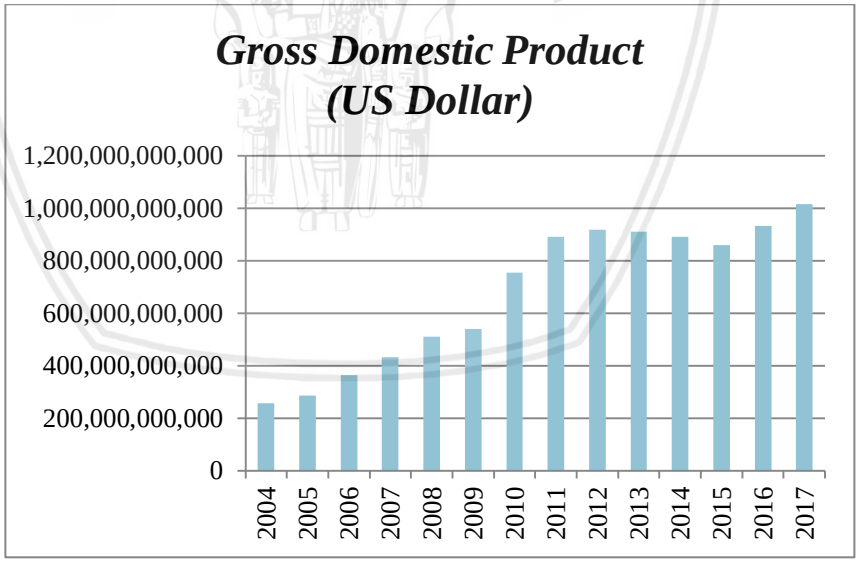

Gambar 8: GDP Tahun 2004-2017
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Gambar 8 menunjukkan *Gross Domestic Product* dari tahun 2004-2017. Terlihat pada gambar GDP cenderung meningkat dari tahun 2004 sampai 2017. Meskipun terlihat cenderung naik pada

tahun 2013, 2014, dan 2015 GDP sempat mengalami penurunan. Akan tetapi ditahun 2016 penurunan tersebut mampu berakhir, sehingga nilai GDP kembali naik hingga tahun 2017.

Tabel 4. Rata-rata *GDP* Tahun 2004-2017

Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Indonesia	797,268,607,032	1,015,539,017,537	256,836,875,295

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Melalui data GDP yang telah disajikan dapat diketahui data rata-rata, nilai maksimun dan nilai minimum GDP. Rata-rata GDP diperoleh dari indeks sebesar 797.268.607.032 US Dollar dan GDP maksimum sebesar 1.015.539.017.537 serta indeks minimum sebesar 256.836.875.295. Data-data ini selanjutnya diolah pada proses penelitian selanjutnya.

b. *Gross Fixed Capital Formation* ($Y_{1.2}$: BCI_GFC)

Gross Fixed Capital Formation merupakan pembentuk modal tetap bruto meliputi bangunan, jalan, peralatan, mesin dan sebagainya pada suatu negara. Data *Gross Fixed Capital Formation* diperoleh dari *World Bank* dan *OECD* dari tahun 2004 sampai tahun 2017.

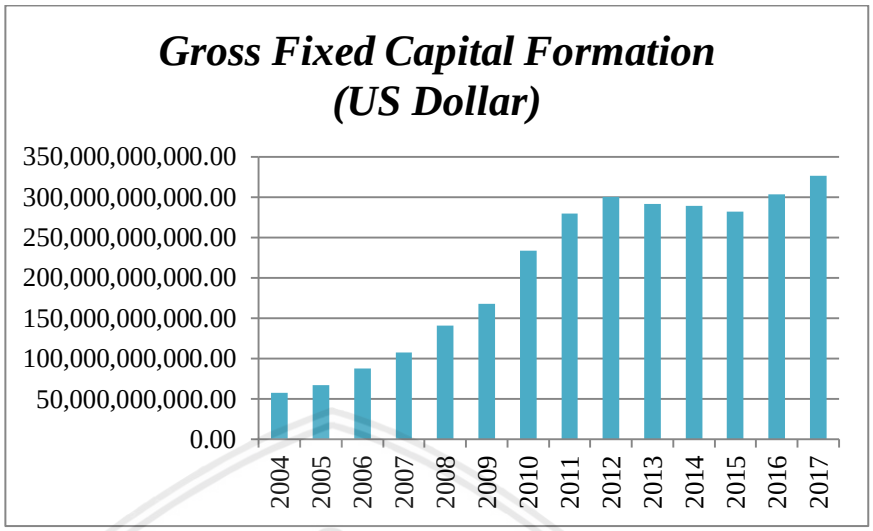

Gambar 9: *Gross Fixed Capital Formation* Tahun 2004-2017
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Gambar 9 menunjukkan *Gross Fixed Capital Formation* dari tahun 2004-2017. Terlihat pada gambar fluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2004 sampai 2017. Meskipun terlihat cenderung naik, pada tahun 2013, 2014, dan tahun 2015 sempat mengalami penurunan. Penurunan tersebut tidak berlngsung lama, pada tahun 2016 *Gross Fixed Capital Formation* atau pembentul modal tetap bruto mampu meningkat kembali.

Tabel 5. Rata-rata *Gross Fixed Capital Formation* Tahun 2004-2017

Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Indonesia	209.875.002.545,47	57.656.326.380,07	326.627.133.594,86

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Melalui data *Gross Fixed Capital Formation* yang telah disajikan dapat diketahui data rata-rata, nilai maksimun dan nilai minimum seperti pada Tabel. Rata-rata *Gross Fixed Capital*

Formation diperoleh sebesar 209.875.002.545,47 US Dollar dan nilai maksimum sebesar 326.627.133.594,86 US Dollar serta nilai minimum sebesar 57.656.326.380,07. Data ini selanjutnya diolah pada proses penelitian selanjutnya.

c. *Household Consumption Expenditure* ($Y_{1.3}$: BCI_HCE)

Household Consumption Expenditure merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada suatu negara yang menggambarkan konsumsi pribadi dalam sektor perdagangan ritel. Pada penelitian ini akan mengambil data *Household Consumption Expenditure* dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari *World Bank* dan *OECD*.

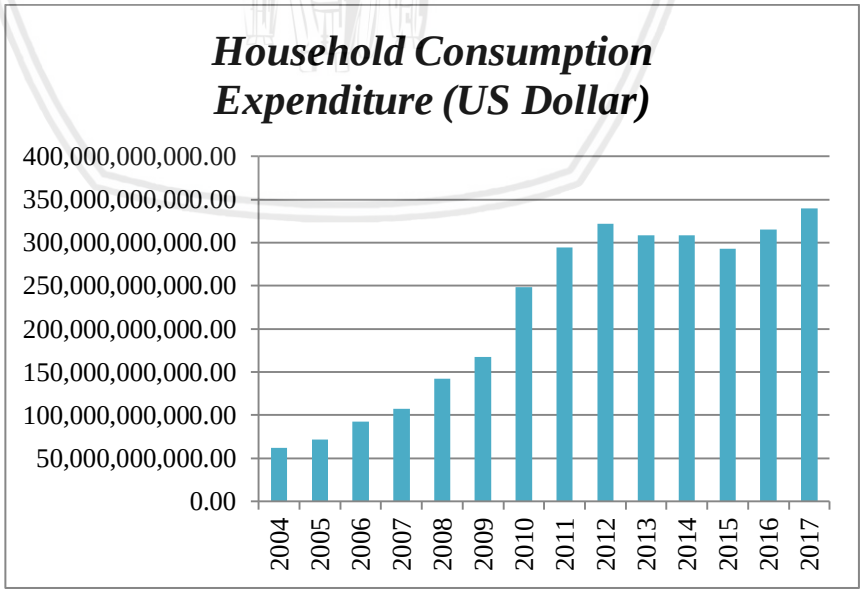

Gambar 10: *Household Consumption Expenditure* 2004-2017
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Gambar 10 menunjukkan *Household Consumption Expenditure* dari tahun 2004-2017. Terlihat pada gambar fluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2004 sampai 2017. Meskipun terlihat cenderung naik pada tahun 2013, 2014, dan 2015 *Household Consumption Expenditure* sempat mengalami penurunan. Akan tetapi penurunan tersebut mampu berbalik arah dan naik di tahun 2016 hingga tahun 2017 mencapai puncak tertingginya semlama 2004 sampai 2017.

Tabel 6. Rata-rata *Household Consumption Expenditure* Tahun 2004-2017

Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Indonesia	397.464.000.189	581.991.614.738	171.486.082.504

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Melalui data *Household Consumption Expenditure* yang telah disajikan dapat diketahui data rata-rata, nilai maksimun dan nilai minimum. Rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 397.464.000.189 US Dollar dan nilai maksimum sebesar 581.991.614.738 US Dollar serta nilai minimum sebesar 171.486.082.504. Data-data ini selanjutnya diolah pada proses penelitian selanjutnya.

d. ***Service* ($Y_{1.4}$: BCI_SVA)**

Service atau jasa merupakan nilai dari sektor jasa dari suatu negara. Pada penelitian ini menggunakan indikator nilai tambah

service yang diperoleh dari *World Bank* dan *OECD*. Data yang digunakan berbentuk satuan US Dollar tahun 2004 sampai 2017.

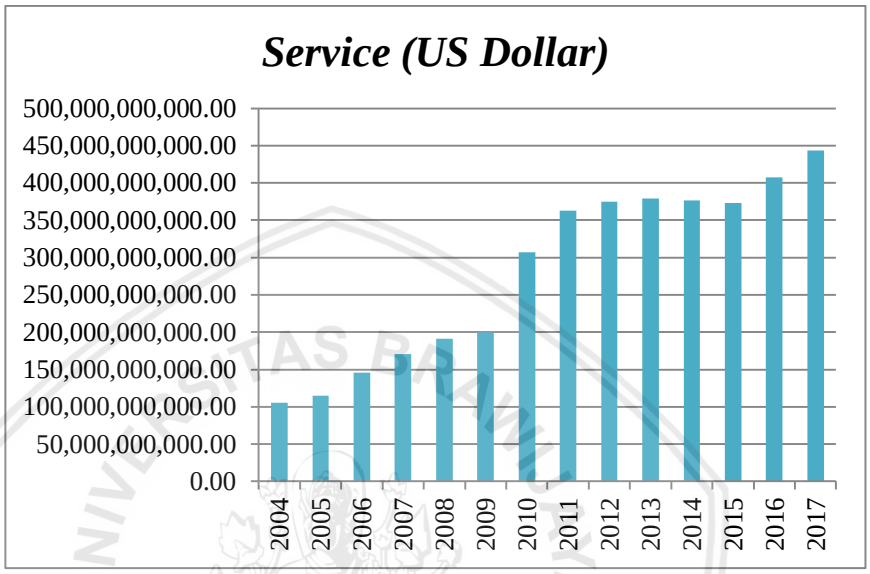

Gambar 11: *Service* Tahun 2004-2017
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Gambar 11 menunjukkan *Service* dari tahun 2004-2017. Terlihat pada gambar fluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2004 sampai 2017. Meskipun terlihat cenderung naik pada tahun 2014 dan 2015 nilai *Service* sempat mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 378.848.425.234 turun ditahun 2014 menjadi sebesar 376.299.619.712,63 dan turun lagi di tahun 2015 menjadi sebesar 372.828.057.307,88. Penurunan berakhir di tahun 2015 dan kembali menunjukkan kenaikan ditahun 2016 hingga 2017.

Tabel 7. Rata-rata *Service* Tahun 2004-2017

Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Indonesia	287.232.795.354,18	443.061.164.692,28	105.397.130.744,88

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Melalui data *Service* yang telah disajikan dapat diketahui data rata-rata, nilai maksimun dan nilai minimum. Rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 287.232.795.354,18 US Dollar dan nilai maksimum sebesar 443.061.164.692,28 US Dollar serta nilai minimum sebesar 105.397.130.744,88. Data-data ini selanjutnya diolah pada proses penelitian selanjutnya.

3. *Foreign Direct Investment* (Y_2)

Penelitian ini mengunakan variabel *Foreign Direct Investment* yang ditunjukkan dengan dua indikator yaitu *FDI Inflows* dan *FDI Outflows*. Berikut ini analisis deskriptif mengenai data dari kedua indikator tersebut:

a. *FDI Inflows* ($Y_{2.1}$: FDI_OUT)

Inflow of Foreign Direct Investment merupakan investasi asing yang masuk ke suatu negara. Pada penelitian ini akan digunakan data *FDI Inflow* Indonesia selama tahun 2004 sampai dengan 2017. Data *FDI Inflow* ini merupakan data sekunder yang disajikan dalam satuan US Dollar bersumber dari *World Bank*.

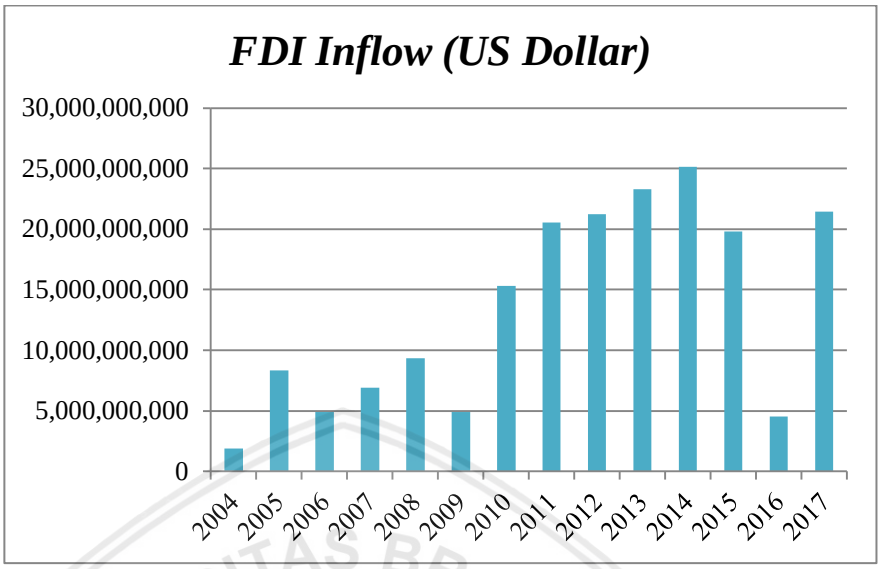

Gambar 12: *FDI Inflows* Tahun 2004 – 2017
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Gambar 12 FDI *Inflows* mulai tahun 2004 sampai dengan 2017. Pada titik awal 2004 menjadi titik terendah *FDI Inflow* Indonesia yakni sebesar 1.896.082.770 serta tahun 2014 menjadi perolehan tertinggi FDI *Inflow* sebesar 25.120.732.060. Terlihat fluktuasi FDI *Inflow* yang berfluktuasi naik turun dari 2004 sampai 2017. Pada tahun 2016 merupakan penurunan terbesar dari FDI *Inflow* Indonesia yakni dari 19779127.977 US Dollar pada 2015 menjadi turun sebesar 4.541.713.739 US Dollar di tahun 2016. Akan tetapi pada tahun 2017 mampu memperbaiki keadaan dengan kembali naik menjadi 21.464.553.719. Dari data yang telah disajikan dapat diperoleh rata-rata FDI *Inflow* Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan 2017 yaitu sebesar 13.394.031.453 US Dollar.

Tabel 8. Rata-rata *FDI Inflows* Tahun 2004 – 2017

Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Indonesia	13,3 94,031,453	25,120,732,060	1,896,082,770

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

b. *FDI Outflow* ($Y_{2.2}$: FDI_OUT)

Foreign Direct Investment (Outflow) merupakan investasi asing yang keluar dari suatu negara ke negara lain. Pada penelitian ini akan digunakan data FDI *Outflow* Indonesia selama tahun 2004 sampai dengan 2017. Data FDI *Outflow* ini merupakan data sekunder yang disajikan dalam satuan US Dollar bersumber dari *World Bank*. Berikut ini akan disajikan data FDI *Outflow* dalam bentuk gambar tabel.

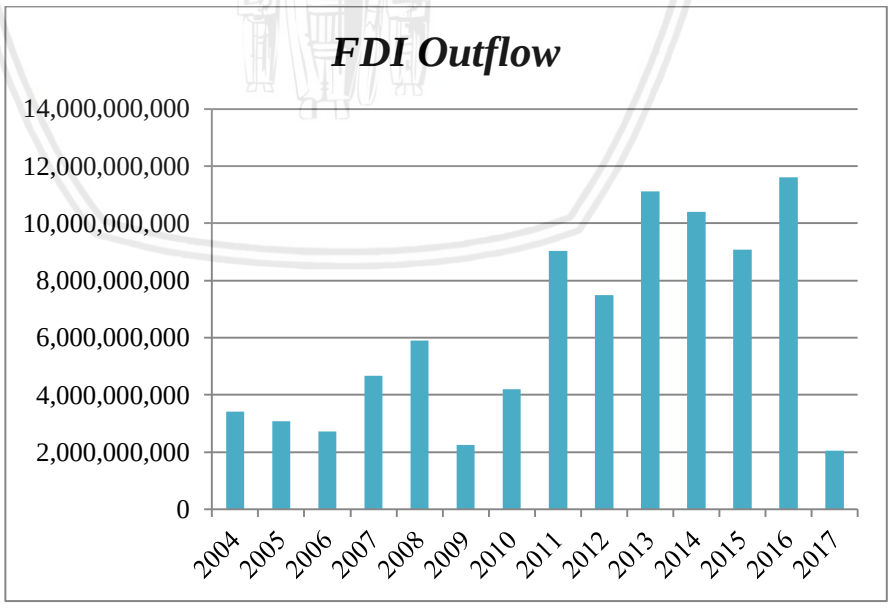

Gambar 13: *FDI Outflow* Tahun 2004 – 2017
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

Gambar 13 *Foreign Direct Investment (Outflows)* tahun 2004 sampai dengan 2017. Pada tahun 2017 menjadi titik terendah investasi asing langsung yang keluar dari Indonesia. pada tahun 2017 sebesar 2.047.665.340 US Dollar, sedangkankan titik tertinggi terjadi di tahun 2016 yakni sebesar 11.594.202.279. Posisi tertinggi dan posisi terendah yang terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2017 hanya selisih dalam jangka waktu setahun menjadi penurunan yang sangat drastis sebesar 83%. Rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum dari *FDI Inflow* disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 9. Rata-rata FDI *Outflows* Tahun 2004 – 2017

Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Indonesia	13,3 94,031,453	25,120,732,060	1,896,082,770

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 2)

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis Outer Model PLS

Indikator yang ditunjukkan oleh warna kuning merupakan indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping*, sedangkan untuk indikator yang berwarna merah merupakan indikator yang dihilangkan (tidak masuk dalam model perhitungan) karena nilai koefisien *outer model* < 0,50.

Tabel 10. Hasil Pengujian *Outer Weight* pada Negara Indonesia

Indikator	*Business Confidence*	*Foreign Direct Investment*	IHSG sebagai *Leading Economic Index*
BCI_GDP	2.306		
BCI_GFC	-1.496		
BCI_HCE	-0.080		
BCI_SVA	0.263		
FDI_INN		0.789	
FDI_OUT		0.363	
LEI_HSG			1.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 4)

Path Model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

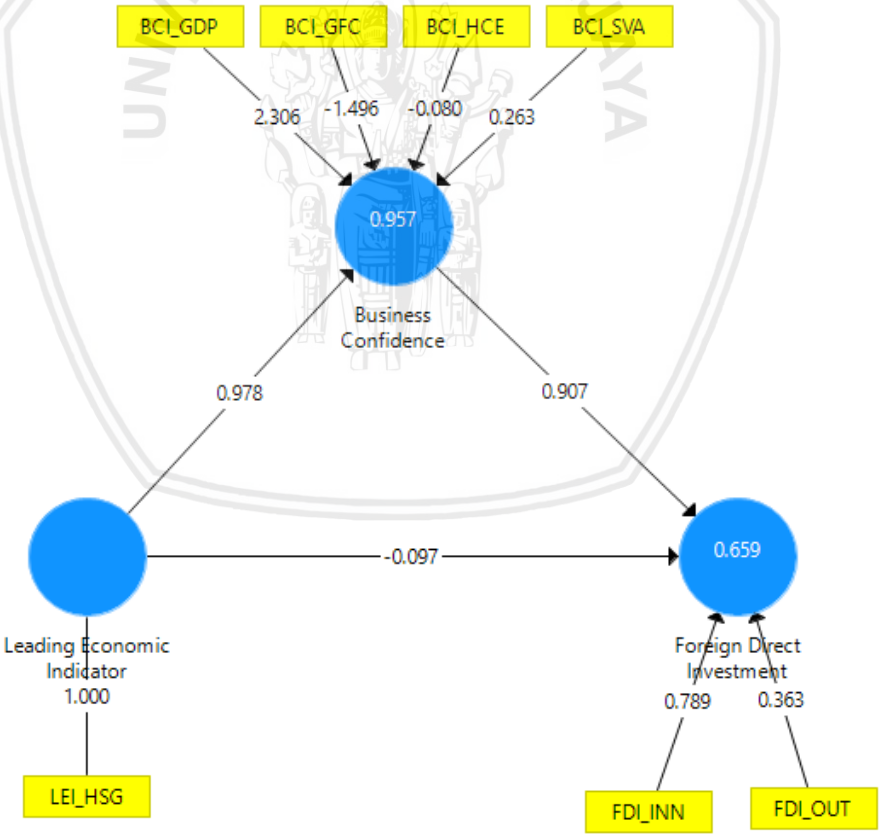

Gambar 14. *Path Model* beserta nilai *outer weight* dan R^2
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2018

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 14, diperoleh beberapa hasil evaluasi *outer model* sebagai berikut:

1) **Evaluasi *Outer Model* Konstruk IHSG sebagai *Leading Economic Indicator***

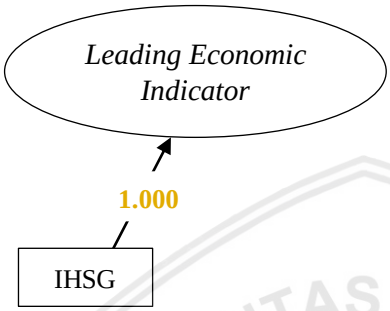

Gambar 15: Outer Model Konstruk IHSG sebagai *Leading Economic Indicator*
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan gambar 15 tersebut, diketahui bahwa IHSG sebagai *leading economic indicator* memiliki koefisien ≥ 0.5 yakni sebesar **1,000**. Hasil koefisien lebih besar dari 0.5 tersebut memenuhi syarat *outer model formatif*. Maka IHSG sebagai indikator mampu mengukur variabel *leading economic indicator*.

2) **Evaluasi *Outer Model* Konstruk *Business Confidence***

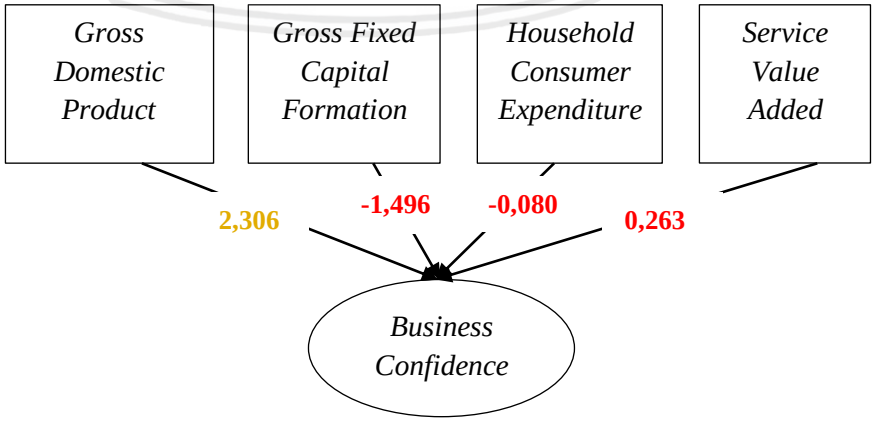

Gambar 16: *Outer Model* Konstruk *Business Confidence*
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan gambar 16 tersebut, dapat diketahui Indikator GDP memiliki koefisien sebesar **2,306** ≥ 0,5 maka indikator berwarna kuning sehingga mampu mengukur *business confidence*. Indikator yang kedua *Gross Fixed Capital Formation* memiliki koefisien **-1,496** < 0,5 maka indikator berwarna merah sehingga perlu dihilangkan dari perhitungan. Indikator yang ketiga *Household Consumer Expenditure* memiliki koefisien **-0,080** < 0,5 maka indikator berwarna merah sehingga perlu dihilangkan dari perhitungan. Indikator yang keempat *Service Value Added* memiliki koefisien **0,263** < 0,5 maka indikator berwarna merah perlu dihilangkan dari perhitungan.

3) Evaluasi *Outer Model* Konstruk *Foreign Direct Investment*

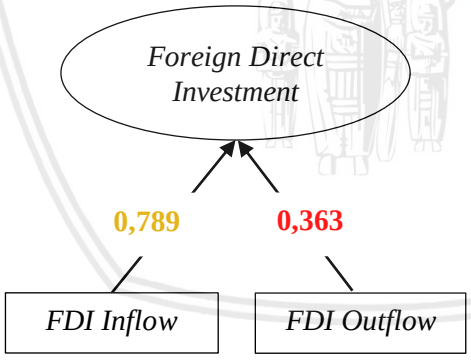

Gambar 17: *Outer Model* Konstruk *Business Confidence*
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan gambar 17 tersebut, dapat diketahui bahwa Indikator *FDI Inflow* memiliki koefisien sebesar **0,789** ≥ 0,5 maka indikator berwarna kuning sehingga dapat mengukur variabel *foreign direct investment*. Indikator *FDI Outflow* memiliki koefisien **0,363** maka indikator berwarna merah perlu dihilangkan dari perhitungan.

2. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* menggunakan *predictive prelevance* (Q^2). Nilai R^2 untuk masing-masin variabel endogen adalah sebagai berikut:

Tabel 11. R^2 Variabel Endogen

Variabel Endogen	R^2
Business Confidence	0,957
Foreign Direct Investment	0,659

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 4)

Nilai *predictive-relevance* (Q^2) diperoleh rumus:

$Q^2 = 1- (1 – R_1^2) (1 – R_2^2) \dots (1 – R_p^2)$

$Q^2 = 1- (1 – 0,957) (1 – 0,659)$

$Q^2 = 1- (0,043 \times 0,341)$

$Q^2 = 0,9853$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *predictive-relevance* (Q^2) sebesar 0,9853 atau 98,53 % sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* (Q^2) menunjukkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 98,53% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 98,53% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebear 1,47% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan eror.

3. Inner Model Hasil Analisis PLS

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t *(t-statistic)* dan *p-value* pada masing-masing jalur secara parsial. Hasil

analisis lengkap dari analisis PLS dapat dilihat pada Lampiran. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis antar variabel pada gambar 18.

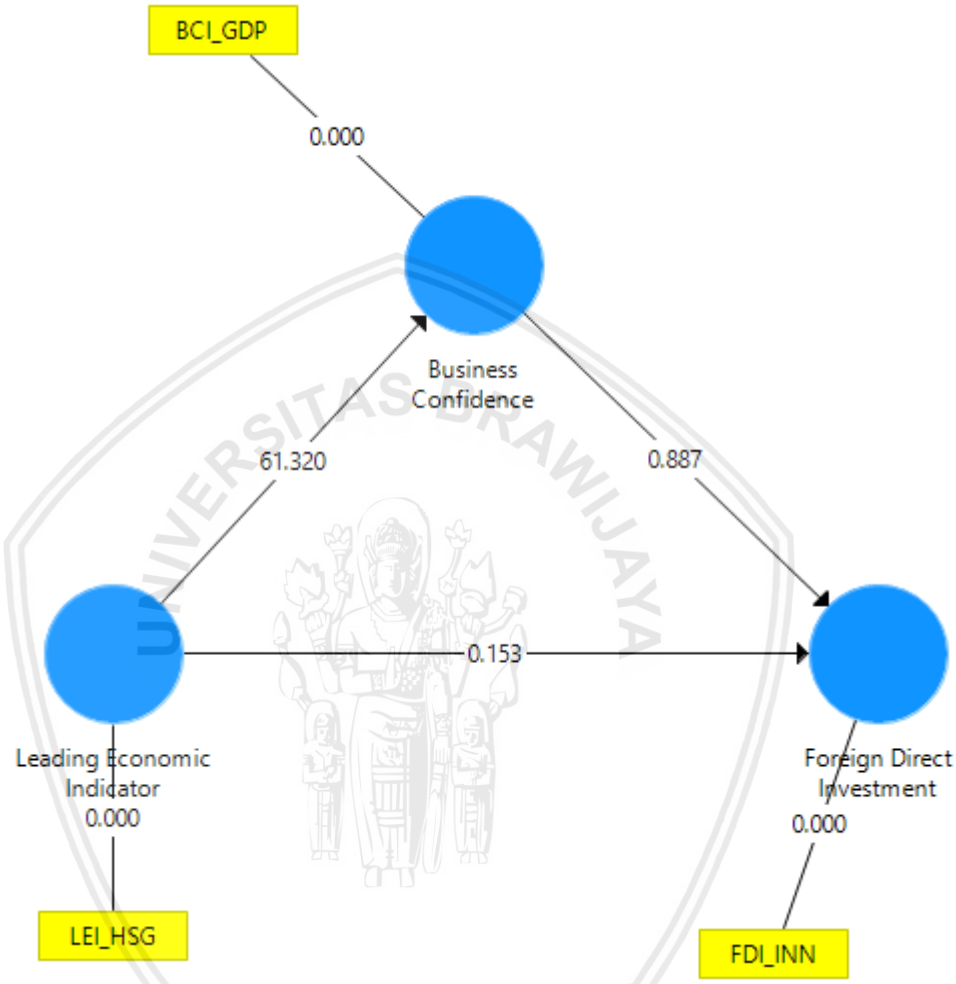

Gambar 18: ***Path Model bootstrapping*** **dan** ***t-statistic***
Sumber: Hasil Olahan *smartPLS*, 2018

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis *Inner Model*

Hubungan	*Inner Weight*	*t-statistic*	*p-values*
IHSG sebagai *leading economic indicator* -> *Business Confidence*	0,976	61,320	0,000
IHSG sebagai *leading economic indicator* -> FDI	0,123	0,153	0,878*
Business Confidence -> FDI	0,641	0,887	0,375*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018 (Lampiran 4)
Keterangan: *nonsignifikan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 12 dan gambar 18 dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

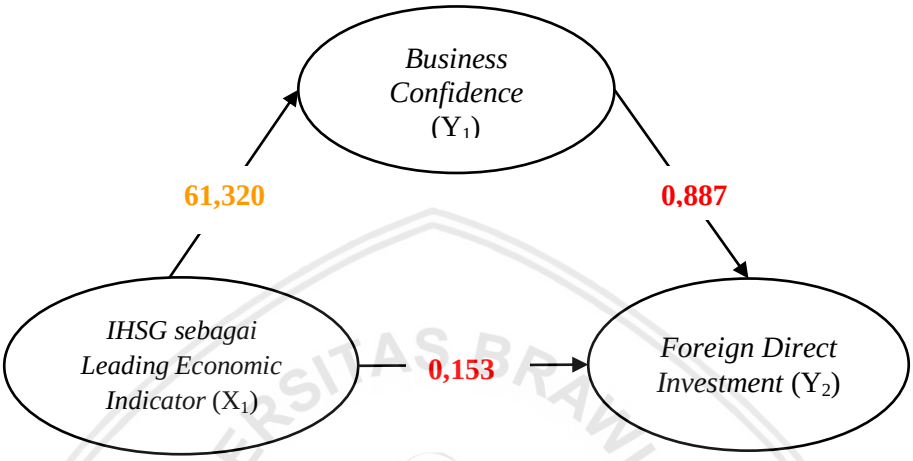

Gambar 19: *Inner Model*
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

a. Pengujian pengaruh antara IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *business confidence* diperoleh nilai nilai *inner weight* sebesar 0,976 dengan *t-statistic* **61,320** dan *p-value* sebesar 0. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka terdapat pengaruh antara IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *business confidence.* Artinya bahwa tinggi rendahnya IHSG sebagai *leading economic indicator* akan mempengaruhi *business confidence* pada negara Indonesia.

b. Pengujian pengaruh antara IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *foreign direct Investment* diperoleh nilai *inner weight* sebesar 0,123 dengan *t-statistic* **0,153** dan *p-value* sebesar 0,878. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka tidak terdapat

pengaruh antara IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *foreign direct investment.* Artinya bahwa tinggi rendahnya IHSG sebagai *leading economic indicator* tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment* pada negara Indonesia.

c. Pengujian pengaruh antara *business confidence* terhadap *foreign direct investment* diperoleh nilai *inner weight* sebesar 0,641 dengan *t-statistic* **0,887** dan *p-value* sebesar 0,375. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara *business confidence* terhadap *foreign direct investment.* Artinya bahwa tinggi rendahnya *business confidence* tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment* pada negara Indonesia.

4. Pembahasan Pengaruh Antar Variabel

a. Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* terhadap *Business Confidence*

Variabel *leading economic indicator* menggunakan indikator IHSG untuk melakukan analisis data, sedangkan Indikator *business confidence* ada empat yaitu GDP, *gross fixed capital formation, household consumption expenditure*, dan *service.* Indikator yang paling dominan dan valid untuk mengukur *business confidence* adalah GDP. Hal ini karena GDP mampu mewakili keseluruhan aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode.

IHSG sebagai *leading economic indicator* memiliki pengaruh positif terhadap *business confidence.* Artinya tinggi rendahnya IHSG sebagai *leading economic indicator* akan mempengaruhi *business confidence* di Indonesia. Pengaruh ini terjadi karena Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator yang bersifat mendahului siklus perekonomian secara keseluruhan, sehingga mampu mempengaruhi *business confidence* yang diukur melalui GDP Indonesia. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian dari Christie *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa hubungan kausalitas antara GDP dan IHSG tidak saling mempengaruhi, baik GDP terhadap IHSG maupun sebaliknya.

Berbeda dengan penelitian oleh Ayuningtyas (2014) yang menguji hipotesis sebaliknya untuk menemukan pengaruh *business confidence* terhadap *stock index.* Ditemukan hasil penelitian bahwa perubahan dalam *business confidence* signifikan positif dengan perubahan pada setiap indeks saham setiap triwulan (*Jakarta Composite Index* atau IHSG, *LQ45 Index, Jakarta Islamic Index* (JII), dan *Sector Index.*

b. Pengaruh IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* terhadap *Foreign Direct Investment*

Variabel *Leading economic indicator* diukur dengan IHSG, sedangkan *foreign direct investment* (FDI) memiliki dua indikator berdasarkan arusnya yaitu FDI *Inflow* dan FDI *Outflow.* Indikator

IHSG mewakili variabel *leading economic indicator* untuk melakukan pengukuran sedangkan pada variabel *foreign direct investment* (FDI) hanya FDI *Inflow* yang valid untuk melakukan pengukuran. Maka penelitian ini menguji pengaruh antara IHSG sebagai *leading economic indicator* dengan aliran masuknya investasi asing langsung atau FDI *Inflow.*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa IHSG sebagai *leading economic indicator* tidak memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment.* Artinya semakin tinggi IHSG sebagai *leading economic indicator* maka tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment* yang diukur dengan FDI *Inflow* Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian dari Romadhona (2016) yang menemukan hasil penelitian bahwa indeks harga saham tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment.*

Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan teori oleh Hartono (2017:7) tentang tipe-tipe investasi keuangan yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Jika dihubungkan dengan teori, IHSG merupakan indeks yang digunakan dalam jenis investasi tidak langsung atau *indirect investment* yang artinya investasi dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi akan membentuk portofolio (diharapkan portofolionya optimal) dan menjualnya kembali kepada publik dalam bentuk saham-sahamnya. Sementara *foreign direct investment* merupakan jenis investasi

langsung atau *direct investment* yaitu investasi yang dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang *(money market),* pasar modal *(capital market),* selain itu investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan. Perbedaan jenis investasi inilah yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara IHSG dan *foreign direct investment* akan tetapi tidak dipungkiri bisa juga disebabkan oleh hal lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Pengaruh *Business Confidence* terhadap *Foreign Direct Investment*

Indikator *business confidence* ada empat yaitu GDP, *gross fixed capital formation, household consumption expenditure,* dan *service.* Indikator yang paling dominan dan valid untuk mengukur *business confidence* adalah GDP. Kemampuan GDP dalam mewakili keseluruhan aktivitas industri karena angka agregatnya yang berasal dari nilai barang dan jasa dari unit usaha bisnis yang di lakukan di suatu negara.

Hasil penelitian menemukan bahwa *business confidence* tidak memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment.* Artinya, tinggi rendahnya *business confidence* tidak memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Kontradiksi dengan penelitian dari Khan dan Upadhayaya (2018) di Amerika Serikat berjudul *Does Business Confidence Matter for Investment?.* Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *business confidence* dapat memimpin pertumbuhan

investasi bisnis Amerika Serikat dan menemukan bahwa *business confidence* memiliki kemampuan prediktif untuk pertumbuhan investasi.

Penyebab *business confidence* Indonesia tidak memiliki pengaruh dengan *foreign direct investment* bisa terjadi karena tingkat *business confidence* Indonesia yang diukur melalui GDP tergolong masih rendah, sehingga tidak mempengaruhi *foreign direct investment*. Berbeda dengan kondisi *business confidence* di Amerika Serikat yang sebagai negara maju memiiki GDP yang lebih besar dibandingkan dengan Indonesia, sehingga *business confidence* Amerika Serikat mampu mempengaruhi tingkat investasinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan pada bab pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *business confidence.* Artinya bahwa tinggi rendahnya IHSG sebagai *leading economic indicator* akan mempengaruhi *business confidence* pada negara Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari pergerakan IHSG dan *business confidence* yang sama-sama cenderung bergerak naik.
2. Tidak terdapat pengaruh antara IHSG sebagai *leading economic indicator* terhadap *foreign direct investment.* Artinya bahwa tinggi rendahnya IHSG sebagai *leading economic indicator* tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment* Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan IHSG yang cenderung naik berbeda dengan pergerakan dari *foreign direct investment inflow* yang cenderung fluktuatif.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *business confidence* terhadap *foreign direct investment.* Artinya tinggi rendahnya *business confidence* tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment.* Hal ini tercermin dari pergerakan *business confidence* yang cenderung naik berbeda dengan pergerakan dari *foreign direct investment inflow* yang cenderung fluktuatif.

B. Saran

Berdasarkan atas hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan gambaran penelitian menggunakan variabel indeks saham lainnya atau menggunakan indikator lain selain IHSG sebagai *leading economic indicator* Indonesia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *business confidence* dan *foreign direct investment* agar lebih akurat hasil yang diperoleh.
2. Saran bagi investor yang akan melakukan investasi di Indonesia perlu memperhatikan pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan, sebab berdasarkan penelitian IHSG sebagai *leading economic indicator* dapat mempengaruhi *business confidence* Indonesia. Pengaruh tersebut dapat dijadikan acuan dalam melakukan melihat IHSG terhadap bisnis Indonesia.
3. Saran bagi pemerintah Indonesia perlu fokus untuk menjaga kestabilan pergerakan IHSG, karena hasil penelitian menunjukkan IHSG sebagai *leading economic indicator* memiliki pengaruh terhadap *business confidence* Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdillah, Willy., Jogiyanto Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)- Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.*Yogyakarta: Andi Offset.

Ball, Donald A., J. Michael Geringer, Michael S. Minor, Jeanne M. Mcnett. 2013. *Bisnis Internasional.* Jakarta: Salemba Empat.

Bertens, K. 2013. *Pengantar Etika Bisnis.* Yogyakarta: Kanisius.

Bodie, Kane, Marcus. 2013. *Essential of Investment.* Jakarta: Mc Graw Hill dan Salemba Empat.

_____, Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi.* Jakarta: Mc Graw Hill dan Salemba Empat.

Dewi, Sari., Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia.* Depok: Rajawali Persada.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate.* Semarang: Badan Penerbit-Undip.

Griffin., Pustay, Michael W., 2015. *Bisnis Internasional- Sebuah Perspektif Manajerial.* Jakarta: Salemba Empat.

Hadi, Nor. 2013. Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hartono, Prof. Dr Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.

Hill, Charles W.L., Chow-Hou Wee, Krishna Udayasankar. 2014. *Bisnis Internasional.* Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, Gregory. 2008. *Makroekonomi.* United States: Worth Publisher.

Samsul, Muhamad. 2015. *Pasar Modal dan Mnajemen Portofolio.* Jakarta: Erlangga.

Sarjono., Julianita. *Structural Equation Modeling.* Bandung: Alfabeta

Solimun, Fernandes. 2017. *Metode Statistika Multivariat: Permodelan Persamaan Struktural (SEM).* Malang: UB Press.

Sugiyono, Prof. Dr. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Prenada Media Group.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio danInvestasi; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Yamin, Sofyan., Kurniawan. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling.* Jakarta: Salemba Infotek.

E-book:

Garson, G. David. 2016. *Partial Least Square: Regression & Structural Equation Models.* North Carolina State University: School of Public & International Affairs.

Hussein, Ananda Sabil. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan smartPLS 3.0.* Universitas Brawijaya: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Kamaluddin, Apiaty. 2017. *Administrasi Bisnis.* Makassar: Sah Media.

Sattar. 2017. *Buku Ajar Pengantar Bisnis.* Yogyakarta: Budi Utama.

Singh, Mario. 2015. *Unlocking the World's Largest Financial Secret.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Situmorang, Parluhutan., Mahardhika., Listiyarini. 2010. *Jurus-jurus Berinvestasi Saham untuk Pemula.* Jakarta: Transmedia Pustaka.

Wahjono, Sentot Imam., Marina,. Maro'ah., Widayat., *Pengantar Bisnis.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Yulianto, Budi., Maskan., Utaminingsih. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press.

Publikasi Ilmiah:

Ayuningtyas, Resti., dan Deddy P. Koesrindartoto.2014. *The Relationhip between Business Confidence, Consumer Confidence, and Indexes Return: Empirical Evidence in Indonesia Stock Exchange. International Conference on Trends in Economics, Humanities and Management:* Pattaya (Thailand) pp. 21-25.

Christie., Khairunnisa., dan Dillak. 2017. *Pengaruh Variabel Makroekonomi di Pasar Saham: Bukti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015*. Jurnal *e-Proceeding of Management:* Vol.4, No.1 pp 395-401.

Dhira, Aditya., dan Suhadak. 2018. *Pengaruh Ease of Doing Business dan Business Confidence terhadap Global Competitiveness Index*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.62 No.2 pp 194-203.

Danareksa. 2008. *Leading Economic Indicator*. Jakarta: PT Danareksa Persero. pp.1-9.

_____. 2017. *Apakah Perekonomian Indonesia Melambat?*. Jakarta: PT. Danareksa Persero. pp 1-15.

Khan, dan Santosh Upadhayaya. 2018. *Does Business Confidence Matter for Investment?. Department of Economics, Carleton University*. pp.1-45.

Romadhona, Nurul Afni. 2016. Pengaruh Inflasi, PDB, Corruption Perception Index, dan Indeks Harga Saham Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Periode 200-2014. Jurnal Ilmu Manajemen Volume No 9. pp 42-54.

Skykyanakis dan Bellas. 2016. *The Foreign Direct Investment- decision making process (strategy, politics, and uses of managementaccounting information). The Emerald Research Register. Journal*, Vol. 20 Iss 9 pp. 954 - 969

Sum, Vichet., dan Chorlian. 2012. *Stock Market Risk Premiums, Business Confidence and Consumer Confidence: Dynamic Effects and Variance Decomposition. International Journal of Economics and Finance*, Vol 5, No. 9, pp. 45 – 50.

Tosetto, Elena., Gyomai,Gyorgy. *Current Status Business Tendency Survey and Consumer Survey harmonization in non EU OECD Countries, OECD enchanced engagement economic and OECD accession countries*. pp 1-28.

Artikel:

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

Website:

Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2017. "*Investasi Asing*", diakses pada 18 Oktober 2018 dari www.databoks.katadata.co.id/.

Bursa Efek Indonesia. 2018. "Profil Bursa Efek Indonesia". diakses pada 15 November 2018.

Lexicon. "*Business Confidence"*diakses pada 1 November 2018 dari http://www.lexicon.ft.com

OECD. 2017. "*Organisation Economic Coordination and Development*", diakses pada 18 Oktober 2018 dari http:// http://www.oecd.org/.

World Bank. 2016. "*The World Bank*", diakses pada 20 Oktober 2018 dari http://databank.worldbank.org/.

Yahoo Finance. 2017. "*Jakarta Composite Index",* diakses pada 30 November 2018 dari www.finance.yahoo.com.

Lampiran 1. Sumber-Sumber Data

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Jakarta Composite Index* (JCI)

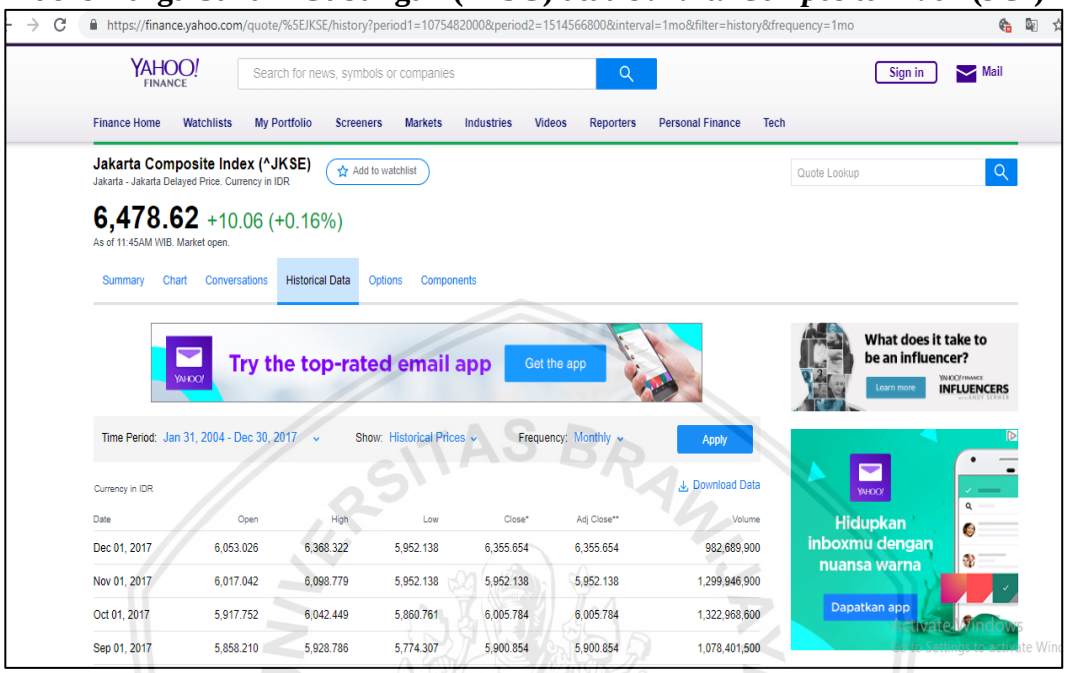

Business Confidence Index (BCI)

1. *Gross Domestic Product*

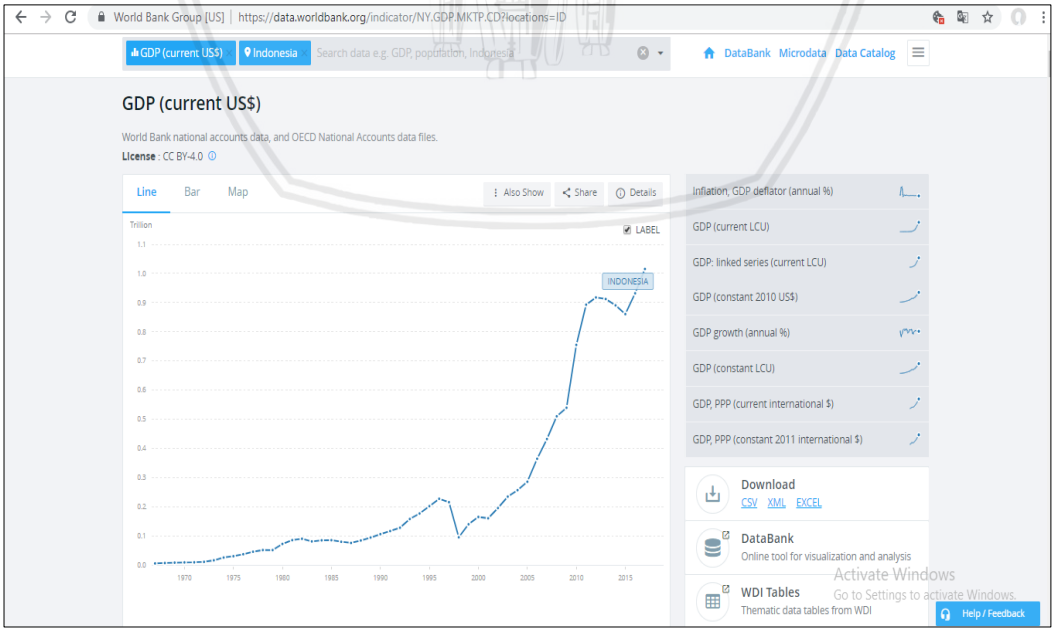

2. *Gross Fixed Capital formation*

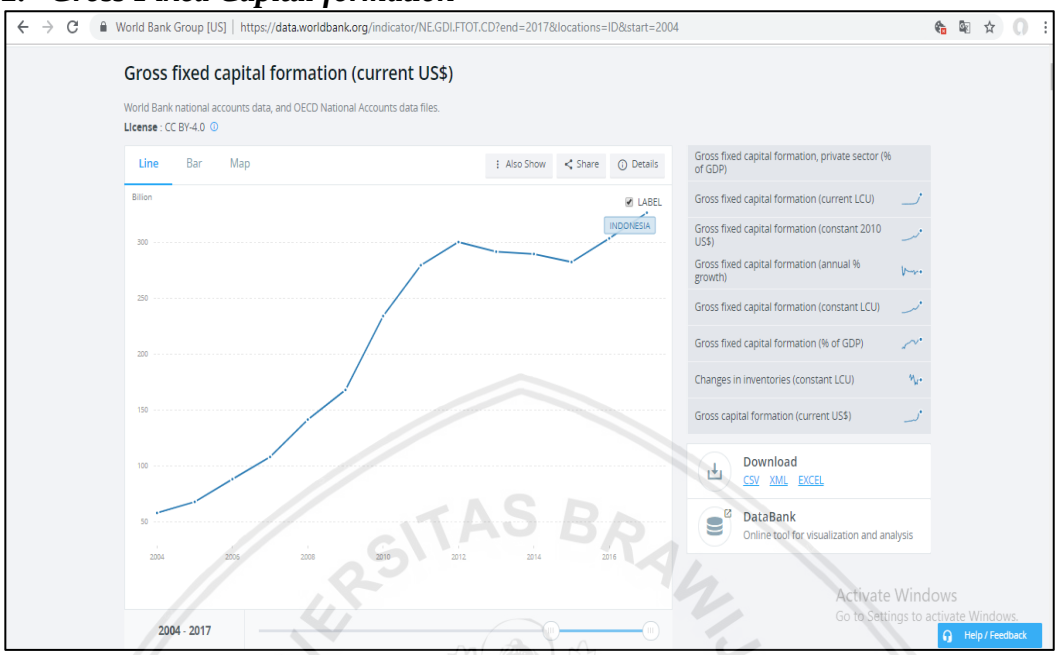

3. *Household Consumption Expenditure*

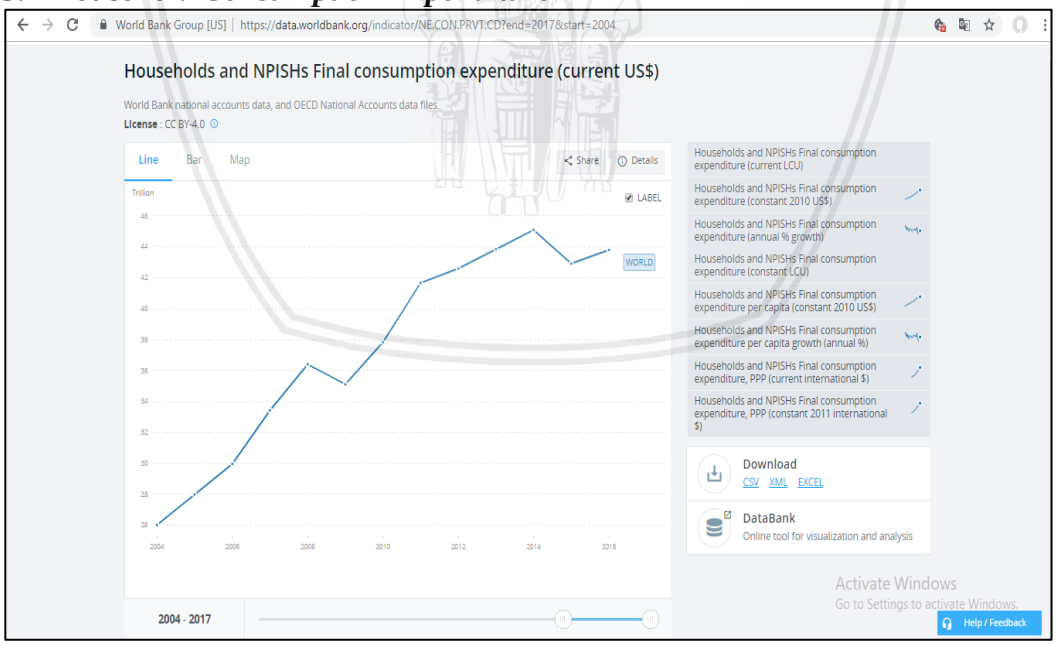

4. *Service, Value Added*

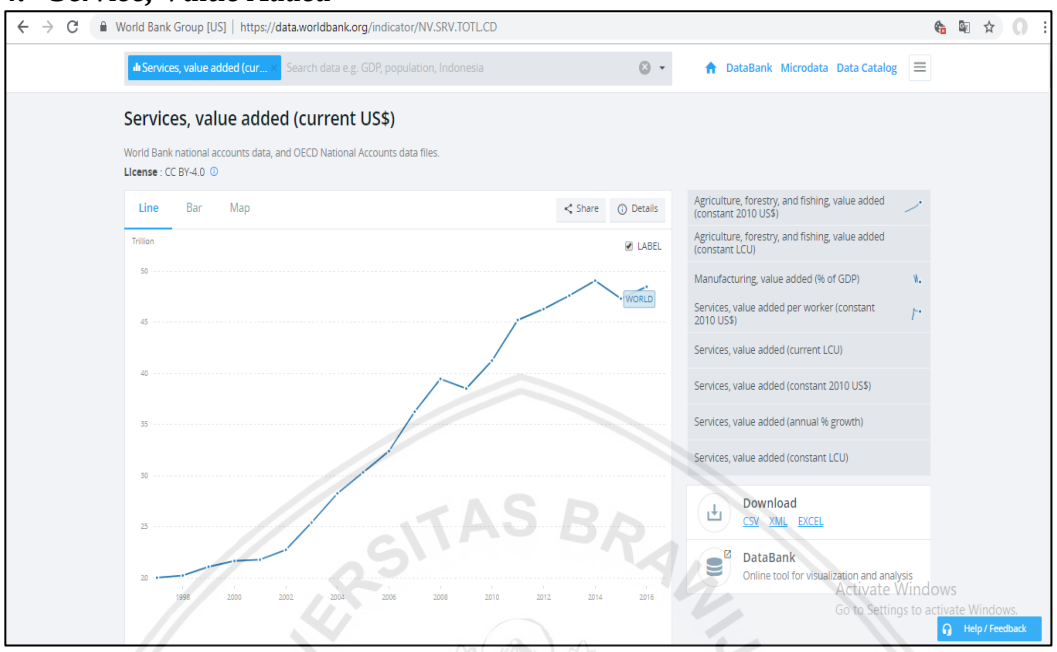

Foreign Direct Investment

1. *Foreign Direct Investment (Inflow)*

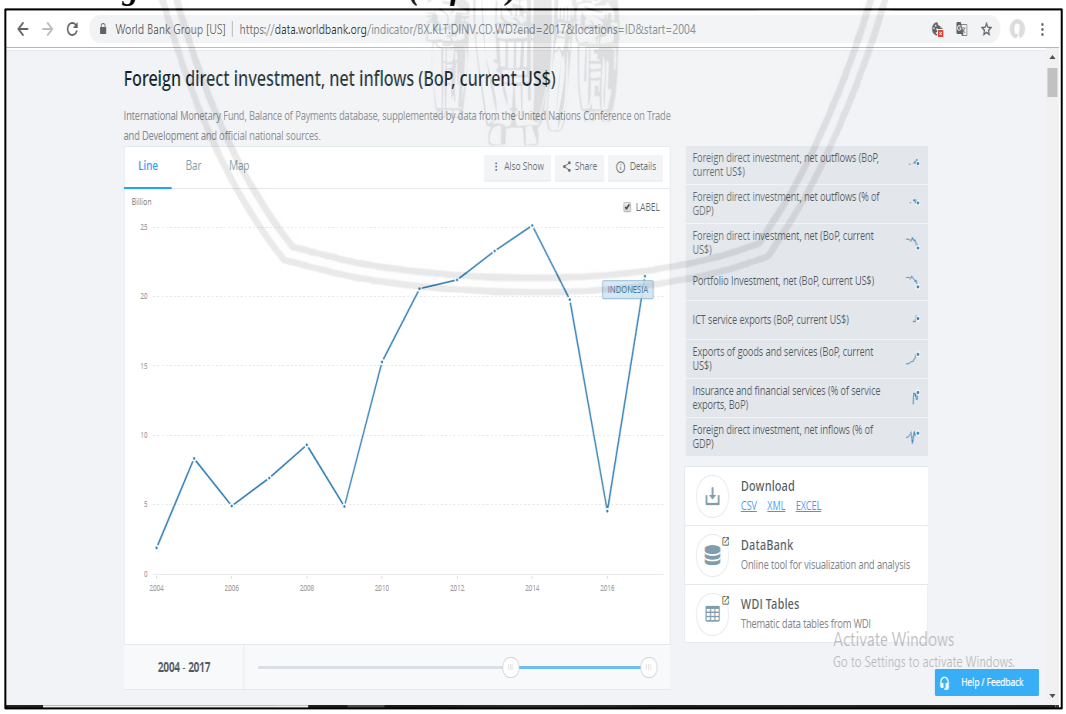

2. *Foreign Direct Investment (Outflow)*

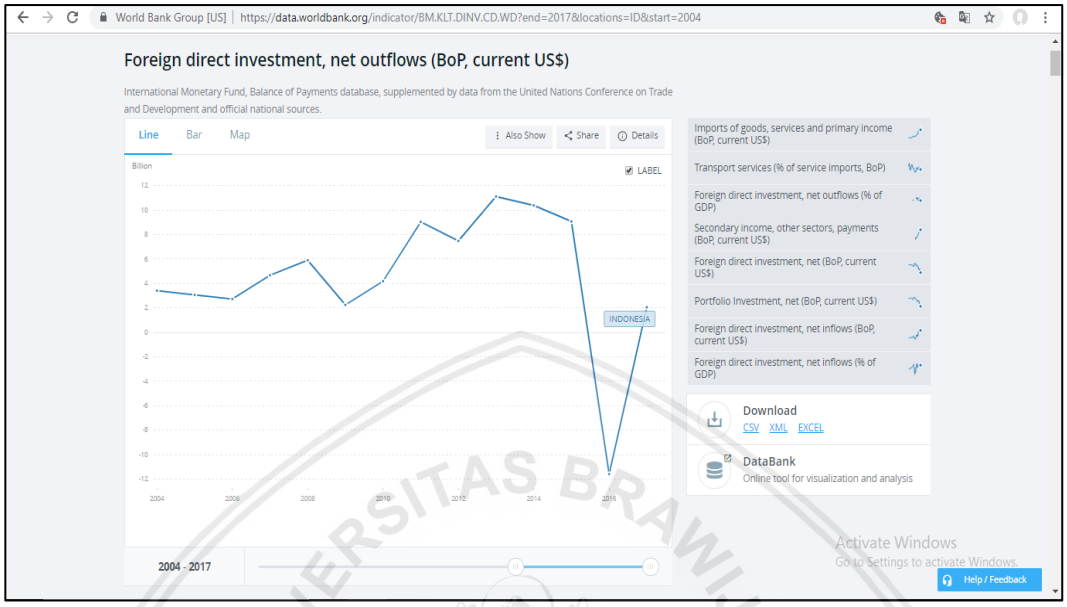

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 2. Perolehan Data

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Jakarta Composite Index* (JCI)

Date	IHSG	Total per tahun	Rata-rata per tahun
1/31/2004	761.08		
2/29/2004	735.68		
3/31/2004	783.41		
4/30/2004	732.52		
5/31/2004	732.40		
6/30/2004	756.98		
7/31/2004	754.70		
8/31/2004	820.13		
9/30/2004	860.49		
10/31/2004	977.77		
11/30/2004	1000.23		
12/31/2004	1045.44	9960.83	830.07
1/31/2005	1073.83		
2/28/2005	1080.17		
3/31/2005	1029.61		
4/30/2005	1088.17		
5/31/2005	1122.38		
6/30/2005	1182.30		
7/31/2005	1050.09		
8/31/2005	1079.28		
9/30/2005	1066.22		
10/31/2005	1096.64		
11/30/2005	1162.64		
12/31/2005	1232.32	13263.64	1105.30
1/31/2006	1230.66		
2/28/2006	1322.97		
3/31/2006	1464.41		
4/30/2006	1330.00		
5/31/2006	1310.26		
6/30/2006	1351.65		
7/31/2006	1431.26		
8/31/2006	1534.61		
9/30/2006	1582.63		
10/31/2006	1718.96		
11/30/2006	1805.52		
12/31/2006	1757.26	17840.20	1486.68

1/31/2007	1740.97		
2/28/2007	1830.92		
3/31/2007	1999.17		
4/30/2007	2084.32		
5/31/2007	2139.28		
6/30/2007	2348.67		
7/31/2007	2194.34		
8/31/2007	2359.21		
9/30/2007	2643.49		
10/31/2007	2688.33		
11/30/2007	2745.83		
12/31/2007	2627.25	27401.78	2283.48
1/31/2008	2721.94		
2/29/2008	2447.30		
3/31/2008	2304.52		
4/30/2008	2444.35		
5/31/2008	2349.10		
6/30/2008	2304.51		
7/31/2008	2165.94		
8/31/2008	1832.51		
9/30/2008	1256.70		
10/31/2008	1241.54		
11/30/2008	1355.41		
12/31/2008	1332.67		
1/31/2009	1285.48	25446.98	2120.58
2/28/2009	1434.07		
3/31/2009	1722.77		
4/30/2009	1916.83		
5/31/2009	2026.78		
6/30/2009	2323.24		
7/31/2009	2341.54		
8/31/2009	2467.59		
9/30/2009	2367.70		
10/31/2009	2415.84		
11/30/2009	2534.36		
12/31/2009	2610.80	23756.49	1979.71
1/31/2010	2549.03		
2/28/2010	2777.30		
3/31/2010	2971.25		
4/30/2010	2796.96		
5/31/2010	2913.68		

6/30/2010	3069.28		
7/31/2010	3081.88		
8/31/2010	3501.30		
9/30/2010	3635.32		
10/31/2010	3531.21		
11/30/2010	3703.51		
12/31/2010	3409.17	37939.90	3161.66
1/31/2011	3470.35		
2/28/2011	3470.35		
3/31/2011	3470.35		
4/30/2011	3470.35		
5/31/2011	3470.35		
6/30/2011	3470.35		
7/31/2011	3470.35		
8/31/2011	3470.35		
9/30/2011	3470.35		
10/31/2011	3470.35		
11/30/2011	3470.35		
12/31/2011	3470.35	41644.17	3470.35
1/31/2012	3985.21		
2/29/2012	4121.55		
3/31/2012	4180.73		
4/30/2012	3832.82		
5/31/2012	3955.58		
6/30/2012	4142.34		
7/31/2012	4060.33		
8/31/2012	4262.56		
9/30/2012	4350.29		
10/31/2012	4276.14		
11/30/2012	4316.69		
12/31/2012	4453.70	49937.94	4161.50
1/31/2013	4795.79		
2/28/2013	4940.99		
3/31/2013	5034.07		
4/30/2013	5068.63		
5/31/2013	4818.90		
6/30/2013	4610.38		
7/31/2013	4195.09		
8/31/2013	4316.18		
9/30/2013	4510.63		
10/31/2013	4256.44		

11/30/2013	4274.18		
12/31/2013	4418.76	55240.01	4603.33
1/31/2014	4620.22		
2/28/2014	4768.28		
3/31/2014	4840.15		
4/30/2014	4893.91		
5/31/2014	4878.58		
6/30/2014	5088.80		
7/31/2014	5136.86		
8/31/2014	5137.58		
9/30/2014	5089.55		
10/31/2014	5149.89		
11/30/2014	5226.95		
12/31/2014	5289.40	60120.16	5010.01
1/31/2015	5450.29		
2/28/2015	5518.67		
3/31/2015	5086.42		
4/30/2015	5216.38		
5/31/2015	4910.66		
6/30/2015	4802.53		
7/31/2015	4509.61		
8/31/2015	4223.91		
9/30/2015	4455.18		
10/31/2015	4446.46		
11/30/2015	4593.01		
12/31/2015	4615.16	57828.28	4819.02
1/31/2016	4770.96		
2/29/2016	4845.37		
3/31/2016	4838.58		
4/30/2016	4796.87		
5/31/2016	5016.65		
6/30/2016	5215.99		
7/31/2016	5386.08		
8/31/2016	5364.80		
9/30/2016	5422.54		
10/31/2016	5148.91		
11/30/2016	5296.71		
12/31/2016	5294.10	61397.57	5116.46
1/31/2017	5386.69		
2/28/2017	5568.11		
3/31/2017	5685.30		

4/30/2017	5738.15		
5/31/2017	5829.71		
6/30/2017	5840.94		
7/31/2017	5864.06		
8/31/2017	5900.85		
9/30/2017	6005.78		
10/31/2017	5952.14		
11/30/2017	6355.65		
12/31/2017	6605.63	70733.02	5894.42
Jumlah			46042.58
Rata-rata			3288.76
Maksimum			5894.42
Minimum			830.07

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

***Business Confidence Index* (BCI)**

Tahun	*Business Confidence Index*			
	Gross Domestic Product	***Gross Fixed Capital Formation***	***Household Consumer Expenditure***	***Service Value Added***
2004	256,836,875,295.45	57,656,326,380.07	171,486,082,504.40	105,397,130,744.88
2005	285,868,618,224.02	67,580,804,340.21	183,992,161,275.14	115,297,452,996.61
2006	364,570,514,304.85	87,974,479,922.68	228,472,902,350.89	146,129,481,471.04
2007	432,216,737,774.86	107,824,865,988.40	274,642,139,809.65	170,657,214,746.75
2008	510,228,634,992.26	141,326,143,904.57	309,306,990,309.53	191,118,967,621.54
2009	539,580,085,612.40	167,889,084,029.62	316,748,382,750.14	199,956,130,631.20
2010	755,094,160,363.07	234,074,725,788.93	424,492,611,565.91	307,066,517,940.35
2011	892,969,107,923.09	279,565,893,023.82	494,913,452,511.04	362,407,978,178.23
2012	917,869,910,105.75	300,323,620,707.40	517,579,926,062.88	375,164,409,392.03
2013	912,524,136,718.02	291,695,454,045.24	518,582,560,789.16	378,848,425,234.49
2014	890,814,755,233.23	289,663,930,673.10	509,003,681,558.14	376,299,619,712.63
2015	860,854,235,065.08	282,462,859,590.97	494,560,912,117.70	372,828,057,307.88
2016	932,256,495,234.25	303,584,713,646.77	538,722,584,305.04	407,026,584,288.57
2017	1,015,539,017,536.50	326,627,133,594.86	581,991,614,738.65	443,061,164,692.28
Jumlah	9,567,223,284,382.83	2,938,250,035,636.62	5,564,496,002,648.27	3,951,259,134,958.45
Rata-rata	683,373,091,741.63	209,875,002,545.47	397,464,000,189.16	282,232,795,354.18
Maksimum	1,015,539,017,536.50	326,627,133,594.86	581,991,614,738.65	443,061,164,692.28
Minimum	256,836,875,295.45	57,656,326,380.07	171,486,082,504.40	105,397,130,744.88

***Foreign Direct Investment* (FDI)**

Tahun	*Foreign Direct Investment* (FDI)	
	Foreign Direct Investment (Inflow)	***Foreign Direct Investment (Outflow)***
2004	1,896,082,770	3,408,000,000
2005	8,336,257,208	3,065,000,000
2006	4,914,201,435	2,725,752,968
2007	6,928,480,000	4,675,150,000
2008	9,318,453,650	5,899,730,251
2009	4,877,369,178	2,249,121,696
2010	15,292,009,411	4,185,676,276
2011	20,564,938,227	9,036,543,465
2012	21,200,778,608	7,484,552,620
2013	23,281,742,362	11,111,687,183
2014	25,120,732,060	10,387,533,777
2015	19,779,127,977	9,074,649,660
2016	4,541,713,739	11,594,202,279
2017	21,464,553,719	2,047,655,340
Jumlah	187,516,440,343.0	86,945,255,515.3
Rata-rata	13,394,031,453	6,210,375,394
Maksimum	25,120,732,060	11,594,202,279
Minimum	1,896,082,770	2,047,655,340

repository.ub.ac.id

Lampiran 3. Matrix Analisis Data

Tahun	IHSG sebagai *Leading Economic Indicator* (LN)	*Business Confidence Index* (LN)				*Foreign Direct Investment* (LN)	
	LEI_HSG	BCI_GDP	BCI_GFC	BCI_HCE	BCI_SVA	FDI_INN	FDI_OUT
2004	6.721509	26.27171	24.77777	25.86777	25.381	21.36306	21.94939
2005	7.007875	26.3788	24.93659	25.93816	25.47078	22.84388	21.84331
2006	7.304303	26.62199	25.20031	26.15468	25.70776	22.3154	21.72601
2007	7.733457	26.79219	25.40377	26.33873	25.86292	22.65891	22.26553
2008	7.590704	26.95812	25.67434	26.4576	25.97616	22.95526	22.49817
2009	7.659446	27.01406	25.84657	26.48137	26.02136	22.30787	21.53381
2010	8.058852	27.35011	26.17891	26.77416	26.45033	23.4506	22.15493
2011	8.15201	27.51782	26.3565	26.92765	26.61604	23.74685	22.92454
2012	8.33363	27.54532	26.42813	26.97243	26.65063	23.7773	22.73611
2013	8.434536	27.53948	26.39898	26.97437	26.6604	23.87094	23.13126
2014	8.519194	27.5154	26.39199	26.95572	26.65365	23.94696	23.06387
2015	8.480327	27.48119	26.36681	26.92694	26.64438	23.70789	22.92875
2016	8.540219	27.56087	26.43893	27.01247	26.73214	22.23657	23.17377
2017	8.681761	27.64644	26.51209	27.08972	26.81697	23.78967	21.43996

Lampiran 4. Hasil Olahan Data *smartPLS*

Outer Weights

	Business Confidence	*Foreign Direct Investment*	*Leading Economic Indicator*
BCI_GDP	2.306		
BCI_GFC	-1.496		
BCI_HCE	-0.080		
BCI_SVA	0.263		
FDI_INN		0.789	
FDI_OUT		0.363	
LEI_HSG			1.000

R Square

	R Square	*R Square Adjusted*
Business Confidence	0.957	0.953
Foreign Direct Investment	0.659	0.597

Path Coefficients

	Original Sample (O)	*Sample Mean (M)*	*Standard Deviation (STDEV)*	*T Statistics (|O/STDEV|)*	*P Values*
Business Confidence -> Foreign Direct Investment	0.641	0.634	0.722	0.887	**0.375**
IHSG sebagai Leading Economic Indicator -> Business Confidence	0.976	0.973	0.016	61.320	**0.000**
IHSG sebagai Leading Economic Indicator -> Foreign Direct Investment	0.123	0.123	0.805	0.153	**0.878**

CURRICULUM VITAE

Heni Triastuti

Business Administration

PERSONAL DETAILS

Name	Heni Triastuti
D.O.B	July 9, 1997
Email	heni.tria1@gmail.com
Contact	+62 89679317791
Twitter	twitter.com/henitriaa
Instagram	instagram.com/henitria

EDUCATION

University
2015-present

Brawijaya University
Study Business Administration
Majoring in Finance

High School
2012-2015

SMAN 3 MADIUN
Majoring in Social Science
Top 10 National Social Science Exam in Madiun City

EXPERIENCE

PT. Astra International AUTO2000 Jombang
25 Juni-1 Sept 2018

Finance and Administration Department
- Support team in making a delivery order form
- Support team in making receipt of dept
- Make a receipt of BPKB and STNK customer
- Make a receipt list of vehicle order letters
- Calculate the number of employee incentives every month

Customer Relationship Coordination
- Support team CRC greeting to customer by telephone to establish good relations
- Support team CRC to make poster event

ORGANIZATION

Organization
- Sanggar Seni Mahasiswa (SSM) FIA UB
  Human resource development departement as a staff

Committee
- Artistic staff of "Gebyar Festival Tari FIA UB 2016"
- Chief excutive of "Art Study Tour Goes to Jogja 2016"
- Food and beverage staff of "Diklat SSM 2016"
- Food and beverage staff of "PEMILWA"

SKILL

Computer
Microsoft Office
Corel Draw

Interest
Drawing
Music
Traveling
Photography

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA